



**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI  
SISWA KELAS VIIC SMP NEGERI 1 BOBOTSARI  
KABUPATEN PURBALINGGA  
MENGUNAKAN TEKNIK PANCINGAN KATA PEMBUKA  
“UPAMA AKU DADI...” DENGAN BEBERAPA KATA PENGGIRING**

**SKRIPSI**

**untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan**

**Oleh:**

**Nama : Nur Umayah**

**NIM : 2102407178**

**Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa**

**Jurusan : Bahasa dan Sastra Jawa**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2011**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Menggunakan Teknik Pancingan Kata Pembuka “Upama aku dadi...” dengan Beberapa Kata Penggiring* telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa.

Semarang, 2 Agustus 2011

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd.  
NIP 197208062005011002

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.  
NIP 196111261990022001

PERPUSTAKAAN  
UNNES

## **PERNYATAAN**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 2 Agustus 2011

Nur Umayah  
NIM 2102407178



## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Menggunakan Teknik Pancingan Kata Pembuka “Upama aku dadi...” dengan Beberapa Kata Penggiring* telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Hari : Selasa

Tanggal : 9 Agustus 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Dr. Januarius Mujianto, M.Hum.  
NIP 195312131983031002

Drs. Agus Yuwono, M.Si.,M.Pd.  
NIP 196812151993031003

Penguji I,

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Drs. Hardyanto  
NIP 195811151988031002

Penguji II,

Penguji III,

Dra. Endang Kurniati, M.Pd.  
NIP 196111261990022001

Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd.  
NIP 197208062005011002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### **Motto:**

- Tidak ada yang terlalu tinggi dicapai bagi seseorang, asal dia mau mendaki dengan hati-hati dan penuh keyakinan (Hans Christian Andersen).
- Seseorang akan berlatih dewasa ketika berada dalam penderitaan.
- Seberapa pun besar permasalahan yang dihadapi, tetaplah bersabar karena kemenangan itu sesungguhnya akan datang bersama dengan kesabaran. Jalan keluar datang bersama kesulitan. Dalam setiap kesulitan ada kemudahan.

### **Persembahan:**

Bersamaan dengan segenap rasa syukur, sebuah karya kecil ini kupersembahkan untuk:

- 1) Bapak, Ibu, dan keluarga besarku yang senantiasa mendoakan dan mendukungku.
- 2) Guru, Dosen, dan almamaterku.
- 3) Diriku sendiri.

## PRAKATA

Atas segala anugerah dan karunia-Nya yang telah diberikan, syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Menggunakan Teknik Pancingan Kata Pembuka “Upama aku dadi...” dengan Beberapa Kata Penggiring* sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Dra. Endang Kurniati, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan dengan sebaik-baiknya, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
- 3) Bapak, Ibu dosen, serta staf karyawan Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, yang telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat untuk penulisan skripsi ini.
- 4) Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

- 5) Rektor Universitas Negeri Semarang selaku pimpinan Universitas Negeri Semarang.
- 6) Puji Santosa, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bobotsari dan Estiwati, S.Pd. selaku guru Bahasa Jawa kelas VII SMP Negeri 1 Bobotsari yang telah memberikan izin penelitian dan bantuan kepada penulis, serta siswa kelas VIIIC SMP Negeri 1 Bobotsari yang telah bersedia menjadi responden bagi penelitian yang dilaksanakan.
- 7) Kedua orang tuaku, Akhmad Sobirin dan Siti Sumarni yang senantiasa bekerja keras, mendukung, dan mengiringi langkahku dengan doa. Beserta keluarga besarku tercinta yang telah mendukung dan mendoakanku. Affan, Zalfa, dan Gallen, kalian adalah malaikat kecilku.
- 8) Hank Pramuwidijaya, terimakasih untuk kesabarannya membimbingku dalam segala hal.
- 9) Teman-teman kost Selasih, kost Diana, sahabat-sahabatku Liyut, Lily, Desi, Tyut, Eva, Dhani, Aprilia, So'Ima dan Arina terimakasih telah bersedia mengukir persahabatan denganku.
- 10) Teman-teman PBSJ angkatan 2007, teman-teman PPL SMA Negeri 1 Subah, dan teman-teman KKN Desa Candigugur, semoga tali persahabatan kita tetap terjalin.
- 11) Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Kritik dan saran sangat diharapkan oleh penulis demi terciptanya karya yang terbaik. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti yang akan datang.

Semarang, 2 Agustus 2011

Penulis





## ABSTRAK

Umayah, Nur. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Menggunakan Teknik Pancingan Kata Pembuka “Upama aku dadi...” dan Beberapa Kata Penggiring*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

Kata kunci: keterampilan menulis, narasi, teknik pancingan kata pembuka.

Keterampilan menulis narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari masih di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Nilai rata-rata siswa 66 sedangkan KKM-nya 75. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang berasal dari siswa, guru, atau teknik pembelajaran yang digunakan. Salah satu faktor yang menjadi penyebab yaitu siswa merasa kesulitan untuk mulai menulis karangan. Karena itu, diperlukan upaya mengatasinya. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian tindakan kelas dengan menggunakan teknik pancingan kata pembuka “Upama aku dadi...” dan beberapa kata penggiring untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis.

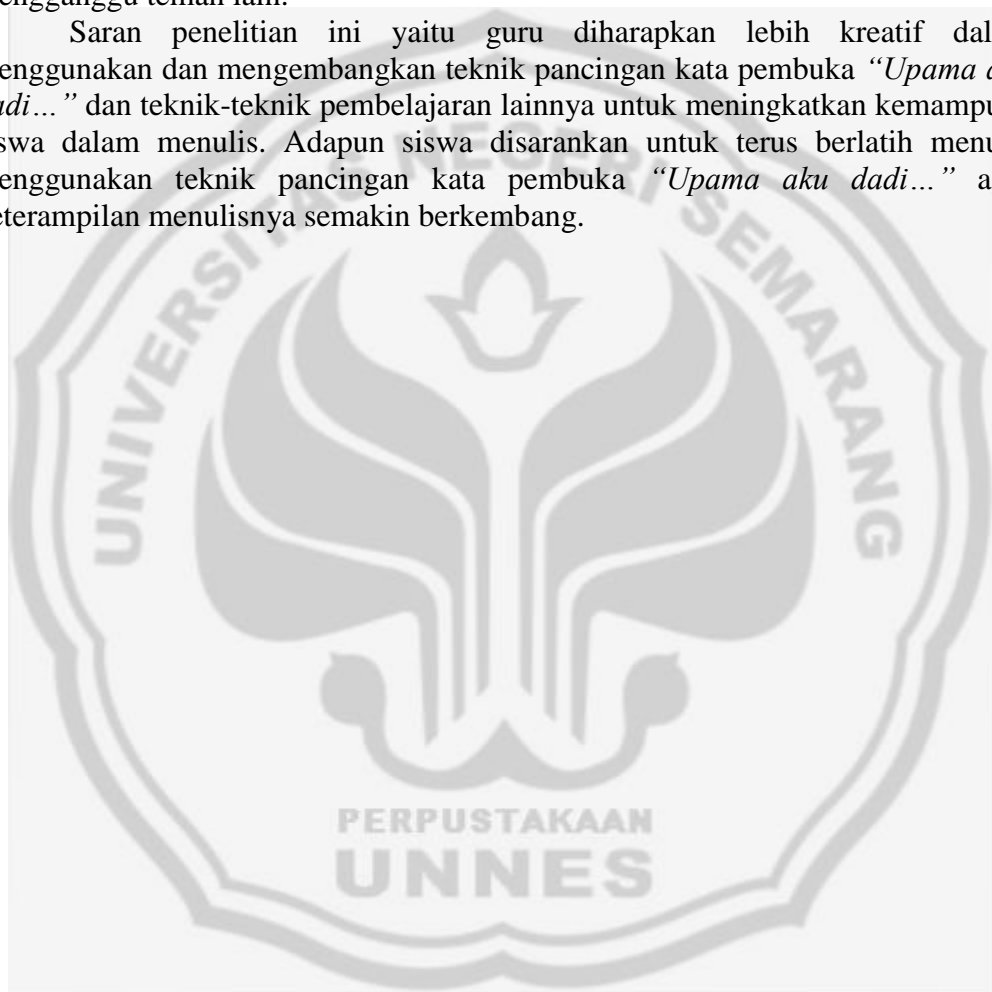
Masalah yang dikaji dalam penelitian ini yaitu (1) bagaimana peningkatan keterampilan siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “Upama aku dadi...” dengan beberapa kata penggiring, (2) bagaimanakah perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “Upama aku dadi...” dengan beberapa kata penggiring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dan perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “Upama aku dadi...” dengan beberapa kata penggiring.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian ini diperoleh dari hasil tes dan hasil nontes. Data tes berupa hasil pekerjaan siswa menulis karangan narasi, sedangkan data nontes diperoleh dari hasil observasi, lembar jurnal, dan wawancara pada tiap siklus. Setelah data diperoleh, data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk data tes dan deskriptif kualitatif untuk data nontes. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi dengan teknik pancingan kata pembuka “Upama aku dadi...” dengan beberapa kata penggiring. Hal ini dibuktikan dengan hasil rata-rata tes yang diperoleh pada prasiklus sebesar 66 (kategori kurang), meningkat pada siklus I yang menunjukkan nilai 68,30 (kategori kurang), dan hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 3,48%. Nilai rata-rata

pada siklus II sebesar 78,32 (kategori cukup). Berdasarkan hasil tersebut terjadi peningkatan sebesar 14,67% dari siklus I. Melalui hasil tes dapat disimpulkan bahwa teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi sebesar 18,67% dari hasil prasiklus. Berdasarkan hasil nontes dapat diketahui adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah siswa yang berperilaku negatif seperti bermalas-malasan, tidak mendengarkan materi dengan baik, mengantuk, dan mengganggu teman lain.

Saran penelitian ini yaitu guru diharapkan lebih kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dan teknik-teknik pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Adapun siswa disarankan untuk terus berlatih menulis menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” agar keterampilan menulisnya semakin berkembang.



## SARI

Umayah, Nur. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Menggunakan Teknik Pancingan Kata Pembuka “Upama aku dadi...” dan Beberapa Kata Penggiring*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Sucipto Hadi Purnomo, M.Pd., Pembimbing II: Dra. Endang Kurniati, M.Pd.

Wosing tembung: keterampilan menulis, narasi, teknik pancingan kata pembuka.

Keprigelane murid kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari nulis wacana narasi isih ana ing ngisore KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rata-rata bijine murid 66, kamangka biji tuntase yaiku 75. Perkara iku disebabake dening telung faktor, yaiku siswa, guru, lan teknik sing digunakake. Salah sijining faktor penyebabe yaiku akeh murid kangelan miwiti nulis. Kuwi sing njalari panaliten iki ditindakake kanthi migunakake teknik pancingan tembung pambuka “*Upama aku dadi...*” lan sawetara tembung pangiring kanggo mbiyantu murid miwiti nulis.

Perkara kang ana ing panaliten iki yaiku (1) kepiye undhak-undhakane keprigelan murid sawise nampa piwulangan nulis wacan narasi migunakake teknik pancingan tembung pambuka “*Upama aku dadi...*” lan sawetara tembung pangiring, (2) kepiye owah-owahan patrape murid sawise nampa piwulangan nulis wacan narasi migunakake tembung pambuka “*Upama aku dadi...*” lan sawetara tembung pangiring. Ancase panaliten iki yaiku kanggo ngerteni undhak-undhakane keprigelan lan owah-owahan patrape murid sawise nampa piwulangan nulis wacan narasi migunakake teknik pancingan tembung pambuka “*Upama aku dadi...*” lan sawetara tembung pangiring.

Panaliten iki migunakake modhel PTK (Penelitian Tindakan Kelas) kang ditindakake dumadi saka rong siklus. Saben siklus kaperang dadi patang perangan yaiku perencanaan, tindhakan, observasi, lan refleksi. Data panaliten iki dijupuk saka asile tes lan asil nontes. Data tes arupa asile tulisan wacana narasi, dene data nontes dijupuk saka asil observasi, lembar jurnal, wawancara, lan dokumentasi ana saben siklus. Aspek kang dibiji saka wacan narasi yaiku jumbuh orane isi karo irah-irahane, kohesi lan koherensi, struktur, ejaan lan tanda baca, jangkepe unsur 5W1H, lan diksi. Sawise dijupuk, data kasebut dianalisis nganggo teknik analisis deskriptif kuantitatif kanggo data tes lan deskriptif kualitatif kanggo data nontes. Subjek panaliten iki yaiku murid kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari.

Asil panaliten iki nuduhake anane undhak-undhakan keprigelan murid ing nulis wacan narasi kanthi teknik pancingan tembung pambuka “*Upama aku dadi...*” lan sawetara tembung pangiring. Prakara iki kabuktekake kanthi asil rata-rata tes saka prasiklus yaiku 66 (kategori kurang), mundhak ana siklus I kang nuduhake biji 68,30 (kategori kurang), lan saka asil kasebut nuduhake anane undhak-undhakan 3,48%. Biji rata-rata ing siklus II yaiku 78,32 (kategori cukup). Saka asil kasebut ana undhak-undhakan 14,67% saka siklus I. Saka asil tes bisa dijupuk simpulan yen teknik pancingan tembung pambuka “*Upama aku dadi...*” lan sawetara tembung pangiring bisa ngundhakake kaprigelan siswa ing nulis wacan narasi kanthi 18,67% saka asil prasiklus. Adhedhasar asil nontes bisa dingerteni anane owah-owahan patrape murid dadi luwih becik saka asale.

Kahanan iki kabuktekake kanthi cacahé murid kang suda tindhak-tandhuk negatife, kayata males-malesan, ora ngrungokake materi kanthi becik, ngantuk, lan ngganggu kanca liyane.

Saka panaliten iki menehi saran yaiku guru bisa nggunakake lan ngrembakakake teknik pancingan tembung pambuka “*Upama aku dadi...*” lan teknik-teknik piwulangan liyane kanggo ngundhakake keprigelan murid nulis. Murid disaranake kanggo latiyani nulis nggunakake teknik pancingan tembung pambuka “*Upama aku dadi...*” supaya keprigelane nulise saya apik.



## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>SARI</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	7
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN HIPOTESIS</b>	
<b>TINDAKAN</b>	
2.1 Kajian Pustaka .....	10
2.2 Landasan Teoretis .....	13
2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis .....	14

2.2.1.1 Tujuan Menulis .....	15
2.2.1.2 Manfaat Menulis .....	16
2.2.1.3 Langkah-langkah Menulis Karangan .....	18
2.2.1.4 Karangan Narasi.....	19
2.2.1.4.1 Ciri-ciri Karangan Narasi.....	20
2.2.1.4.2 Struktur Narasi .....	21
2.2.1.4.3 Jenis-jenis Karangan Narasi.....	22
2.2.2 Teknik Pancingan Kata Pembuka .....	23
2.2.2.1 Pengertian Teknik Pancingan Kata Pembuka “ <i>Upama aku dadi...</i> ” dengan Beberapa Kata Penggiring .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian.....	29
3.1.1 Siklus I .....	30
3.1.1.1 Perencanaan.....	30
3.1.2.3 Observasi.....	36
3.1.2.4 Refleksi .....	36
3.2 Subjek Penelitian.....	37
3.3 Variabel Penelitian .....	37
3.3.1 Variabel Input-Output .....	37
3.3.2 Variabel Proses.....	38
3.4 Instrumen Penelitian.....	39
3.4.1 Instrumen Tes.....	39
3.4.2 Instrumen Nontes .....	42

3.4.2.1 Pedoman Observasi .....	42
3.4.2.2 Pedoman Jurnal .....	42
3.4.2.3 Pedoman Wawancara .....	43
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.5.1 Teknik Tes.....	43
3.5.2 Teknik Nontes .....	44
3.5.2.1 Observasi .....	44
3.5.2.2 Jurnal Siswa dan Jurnal Guru .....	45
3.5.2.3 Wawancara .....	46
3.6 Teknik Analisis Data .....	46
3.6.1 Teknik Kuantitatif .....	46
3.6.2 Teknik Kualitatif .....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian .....	48
4.1.1 Hasil Penelitian Siklus I .....	50
4.1.1.1 Hasil Tes Siklus I .....	50
4.1.1.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul .....	52
4.1.1.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi.	53
4.1.1.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Struktur .....	56
4.1.1.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca .	57
4.1.1.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur 5W1H .....	59

4.1.1.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi .....	60
4.1.1.2 Hasil Nontes Siklus I.....	62
4.1.1.2.1 Hasil Observasi .....	62
4.1.1.2.2 Hasil Jurnal .....	63
4.1.1.2.3 Hasil Wawancara .....	66
4.1.2 Hasil Penelitian Siklus II.....	67
4.1.2.1 Hasil Tes Siklus II.....	67
4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul .....	68
4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi..	69
4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Struktur .....	71
4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda Baca .	72
4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur 5W1H .....	74
4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi.....	75
4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus II .....	77
4.1.2.2.1 Hasil Observasi .....	77
4.1.2.2.2 Hasil Jurnal .....	78
4.1.2.2.3 Hasil Wawancara .....	81
4.2 Pembahasan .....	82
4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga Menggunakan	



Teknik Pancingan Kata Pembuka “ <i>Upama aku dadi...</i> ” dengan Beberapa Kata Penggiring .....	83
4.2.2 Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga .....	85

**BAB V PENUTUP**

5.1 Kesimpulan .....	87
5.2 Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	89
<b>LAMPIRAN</b> .....	91



## DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Narasi
- Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Narasi
- Tabel 3. Parameter Penelitian
- Tabel 4. Data Awal Hasil Menulis Karangan Narasi Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari
- Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus I
- Tabel 6. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul
- Tabel 7. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Kohesi dan Koherensi
- Tabel 8. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Struktur
- Tabel 9. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Ejaan dan Tanda Baca
- Tabel 10. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Kelengkapan Unsur 5W1H
- Tabel 11. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Diksi
- Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus II
- Tabel 13. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul
- Tabel 14. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Kohesi dan Koherensi
- Tabel 15. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Struktur
- Tabel 16. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Ejaan dan Tanda Baca
- Tabel 17. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Kelengkapan unsur 5W1H
- Tabel 18. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Diksi
- Tabel 19. Peningkatan Hasil Tes Menulis Karangan Narasi
- Tabel 20. Peningkatan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. RPP Siklus I
- Lampiran 2. RPP Siklus II
- Lampiran 3. Contoh Wacana Narasi
- Lampiran 4. Pedoman Daftar Nilai Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 5. Pedoman Observasi Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 6. Pedoman Jurnal Siswa Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 7. Pedoman Jurnal Guru Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 8. Pedoman Wawancara Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 9. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi siklus I
- Lampiran 10. Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Siklus II
- Lampiran 11. Hasil Tulisan Siswa Siklus I
- Lampiran 12. Hasil Tulisan Siswa Siklus II
- Lampiran 13. Hasil Observasi Siklus I
- Lampiran 14. Hasil Observasi Siklus II
- Lampiran 15. Hasil Jurnal Siswa Siklus I
- Lampiran 16. Hasil Jurnal Siswa Siklus II
- Lampiran 17. Hasil Jurnal Guru Siklus I
- Lampiran 18. Hasil Jurnal Guru Siklus II
- Lampiran 19. Rekap Hasil Wawancara Siklus I
- Lampiran 20. Rekap Hasil Wawancara Siklus II
- Lampiran 21. Tabel Peningkatan Nilai Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II
- Lampiran 22. Foto Pembelajaran Siklus I dan Siklus II
- Lampiran 23. Surat Keterangan Penelitian Dari Jurusan
- Lampiran 24. Surat Keterangan Penelitian Dari Kepala Sekolah

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menulis merupakan kegiatan yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan sehari-hari, baik itu menulis surat, menulis cerita, menulis skenario, menulis artikel, menulis rangkuman, menulis memo, menulis pengumuman, atau pun menulis SMS pada layar *handphone*. Semuanya merupakan kegiatan yang biasa dijumpai pada kegiatan sehari-hari baik formal maupun non-formal.

Kegiatan menulis selain bermanfaat untuk menyampaikan informasi, serta mengungkapkan pikiran dan gagasan, juga dapat menjadi sebuah profesi. Para penulis, baik itu penulis artikel, penulis cerpen, penulis naskah drama, penulis buku maupun penulis novel dapat menggunakan kemampuannya untuk menghasilkan uang. Memang tidak semua orang mempunyai bakat menulis, namun dengan kreativitas dan kemauan akan mampu dihasilkan karya yang berkualitas.

Dilihat dari manfaat yang dihasilkan, sangatlah wajar apabila menulis menjadi kegiatan penting bagi semua orang, bahkan menjadi bagian dari materi bahasa di sekolah, termasuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Menulis dijadikan salah satu kompetensi dasar pada pelajaran tersebut. Pelajaran ini melatih siswa agar memiliki kemampuan menuangkan ide dan gagasan melalui tulisan.

Pembelajaran bahasa dan sastra Jawa yang ada di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi para siswa dengan menggunakan *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang benar sesuai kaidah, baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Selain untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, pembelajaran bahasa dan sastra Jawa juga dapat memperdalam kemampuan berpikir dan menangkap informasi yang diperolehnya. Empat keterampilan bahasa meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kurikulum Bahasa Jawa Tahun 2010)

Dalam kurikulum pelajaran Bahasa Jawa di SMP terdapat standar kompetensi tentang menulis narasi, yaitu mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai jenis karangan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh* (Kurikulum Bahasa Jawa Tahun 2010). Untuk mencapai standar kompetensi tersebut, siswa dituntut untuk mampu menuangkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan ke dalam sebuah tulisan.

Sebagaimana sekolah-sekolah lain, SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga juga mengajarkan kompetensi dasar menulis narasi. Tujuan pembelajaran ini adalah agar siswa mampu menyusun kerangka topik karangan, siswa mampu melengkapi kalimat rumpang pada karangan, siswa mampu menyusun kalimat efektif, siswa mampu mengembangkan topik karangan menjadi karangan, siswa mampu menjelaskan isi karangan yang ditulis, siswa mampu menyusun karangan dengan kesesuaian topik dan isi karangan serta tata tulis yang tepat (Kurikulum bahasa Jawa Tahun 2010).

Meskipun demikian tujuan ini belum dapat tercapai seluruhnya, buktinya siswa belum mampu mencapai angka ketuntasan minimal. Maka dari itu, diperlukan teknik pembelajaran yang mampu membantu guru dan siswa untuk mencapai tujuan tersebut.

Pembelajaran menulis karangan narasi yang ada di SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga belum berhasil karena siswa belum mampu memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga kompetensi dasar menulis narasi pun belum tercapai. Dari daftar hasil evaluasi siswa yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Bobotsari, diketahui rata-rata nilai yang diperoleh masih berada di bawah 75, yang artinya belum memenuhi standar KKM sehingga dianggap belum tuntas. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari guru maupun siswa. Faktor yang berasal dari guru di antaranya guru menganggap pembelajaran menulis narasi tidak begitu penting sehingga jarang melakukan latihan, sedangkan faktor yang berasal dari siswa, mereka merasa enggan dalam menulis. Mereka beranggapan bahwa menulis itu sulit untuk dilakukan.

Sebagian besar siswa merasa kesulitan untuk mengawali menulis narasi, mereka harus berpikir berjam-jam sehingga waktu yang ada terbuang sia-sia dan akhirnya berdampak pada keterampilan menulis mereka kurang maksimal. Siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan ketika pembelajaran menulis narasi dimulai. Mereka terkadang sulit sekali menemukan kalimat pertama untuk memulai paragraf. Siswa sering menghadapi sindrom kertas kosong *blank page syndrome* tidak tahu apa yang akan ditulisnya. Mereka

takut salah, takut berbeda dengan apa yang diinstruksikan gurunya (Widyaningsih 2010:5).

Berdasarkan hasil observasi, sampai sekarang belum ada upaya guru untuk memperbaiki permasalahan tersebut. Guru tidak terlalu memperhatikan kondisi ini, siswa juga seakan-akan enggan untuk memperbaiki ketidakmampuannya dalam menulis karangan narasi, sehingga permasalahan ini belum berhasil untuk dipecahkan. Hal ini disebabkan motivasi siswa dalam belajar masih rendah karena sebagian besar menganggap Bahasa Jawa adalah pelajaran yang membosankan.

Di samping guru yang belum berupaya untuk memperbaiki kondisi ini, kompetensi dasar menulis narasi masih menjadi kegiatan yang dilewatkan dalam pembelajaran. Sesuai dengan hasil tanya jawab dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa SMP Negeri 1 Bobotsari, ada beberapa penyebab yang membuat ketidaktercapaian tujuan pembelajaran ini. Di antaranya karena kegiatan ini sering dilewatkan oleh sebagian guru, padahal menulis narasi dapat mendorong siswa menggunakan pikirannya untuk melatih kreativitas dan imajinasinya supaya lebih berkembang. Selain itu, teknik pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional, maka diperlukan teknik pembelajaran yang mampu membantu siswa memecahkan permasalahannya sehingga mereka tidak mengalami kesulitan untuk mulai menulis.

Teknik pembelajaran menulis narasi yang akan digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa di SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga adalah teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku*

*dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Dengan teknik tersebut, diharapkan siswa dapat memulai kegiatan menulis dengan lebih mudah, karena kata pancingan yang digunakan dapat dijadikan sebagai kata-kata pembuka yang akan memunculkan kata-kata berikutnya, sehingga akan menghasilkan sebuah tulisan yang baik dan menarik.

Teknik pancingan kata pembuka dipilih karena dalam teknik ini siswa akan dibantu dengan adanya kata-kata pembuka dan beberapa kata penggiring sebagai langkah awal kegiatan. Siswa akan dipancing dengan kata-kata *upama aku dadi* untuk mulai menulis karangan narasi. Selanjutnya, siswa dibantu oleh beberapa kata penggiring untuk melanjutkan tulisan ke paragraf berikutnya.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Keterampilan menulis yang dimiliki siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga ternyata masih cukup rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, bisa faktor yang berasal dari guru, siswa, maupun teknik pembelajaran yang digunakan. Guru sering melewatkan kegiatan ini karena menganggapnya tidak begitu penting,. Guru tidak terlalu memperhatikan kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa dalam penulisan. Guru juga kurang kreatif dalam pemanfaatan dan penggunaan teknik pembelajaran. Teknik yang digunakan guru selama ini masih teknik yang ada pada umumnya yaitu guru berceramah dan siswa mendengarkan. Hal itu membuat para siswa cepat merasa jenuh dan bosan. Jadi teknik yang



digunakan guru belum bisa membangkitkan motivasi siswa dalam kegiatan tersebut, sehingga tujuan pembelajaran menulis karangan narasi juga belum dapat tercapai.

Beberapa penyebab yang membuat keterampilan menulis siswa rendah, di antaranya adalah kosakata siswa yang masih sedikit, siswa tidak memahami benar mengenai materi menulis, kurangnya minat siswa untuk menulis, anggapan siswa bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa itu membosankan sehingga motivasi belajarnya juga rendah.

Keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari dinilai masih kurang karena siswa belum mampu mencapai nilai ketuntasan. Dengan demikian masalah yang ada dalam pembelajaran menulis pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari mencakup rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dan kurangnya variasi teknik pembelajaran yang digunakan. Untuk itu diperlukan sebuah teknik yang mampu memotivasi siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Teknik pancingan kata pembuka dipilih sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teknik ini menawarkan kata pembuka *upama aku dadi* yang diharapkan dapat memacu siswa mengekspresikan idenya.

Selain itu dengan diikuti beberapa kata penggiring, juga akan membantu siswa menemukan imajinasinya sehingga mempermudah siswa menulis karangan narasi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disampaikan, permasalahan mengenai keterampilan menulis narasi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari yaitu kurang tepatnya teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat pembelajaran menulis. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dikhususkan pada upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka *Upama aku dadi* dengan beberapa kata penggiring pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana peningkatan keterampilan siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata penggiring?
- 2) Bagaimanakah perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata penggiring?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1) mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring,
- 2) mendeskripsikan perubahan sikap dan tingkah laku pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat teoretis dan praktis.

- 1) Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi khasanah ilmu dan pengembangan teori pembelajaran menulis narasi bahasa Jawa melalui teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

## 2) Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Selain itu, juga dapat mendorong siswa menyalurkan ide dan gagasan melalui tulisan sehingga dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya.

Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi alternatif dalam memilih teknik pembelajaran yang tepat khususnya bagi pembelajaran menulis karangan narasi bahasa Jawa. Di samping itu, juga dapat dijadikan sebagai cara pemecahan masalah yang berhubungan dengan rendahnya keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi.

Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang teknik pembelajaran menulis yang kreatif dan menyenangkan, serta dapat memberikan motivasi pada peneliti lain untuk meneliti keterampilan menulis karangan narasi menjadi lebih baik lagi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, LANDASAN TEORETIS, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Penelitian keterampilan menulis pada siswa sudah banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis. Banyaknya penelitian tersebut dapat dijadikan bukti bahwa keterampilan menulis adalah sesuatu yang menarik untuk diteliti. Penelitian tindakan kelas terkait keterampilan menulis karangan narasi telah dilakukan oleh Halimah (2009), Kirana (2009), Zulaekhah (2009), dan Herverasty (2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2009) berjudul *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Teknik Mengarang Bersama dan Media Kartu Kalimat pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tlogoboyo 1 Kabupaten Demak*. Teknik ini berhasil meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD Negeri Tlogoboyo 1 Kabupaten Demak. Keberhasilan itu terbukti dengan meningkatnya rata-rata skor hasil tes pada siklus I mencapai 64,74 sedangkan rata-rata skor hasil tes pada siklus II mencapai 74,55. Ini artinya hasil penelitian menunjukkan peningkatan sebesar 15,15%. Perubahan tingkah laku dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang dengan teknik dan media yang digunakan, sehingga siswa merasa lebih bersemangat mengikuti kegiatan menulis narasi. Relevansi

penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2009) dengan penelitian ini ada pada keterampilan yang ditingkatkan. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik dan media yang dipakai dalam penelitian.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Kirana (2009) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Melalui Media Gambar Berangkai dengan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) pada Siswa Kelas X-2 SMA Islam T.Huda Bumiayu Kabupaten Brebes*. Pemakaian media gambar berangkai dengan metode CIRC terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siswa. Hal ini dibuktikan dari hasil rata-rata skor pada siklus I yaitu 66,2 meningkat menjadi 74,13 pada siklus II. Persentasi peningkatan skor rata-rata dari siklus I ke siklus II adalah 11,80%. Relevansi penelitian yang dilakukan Ayu (2009) dengan penelitian ini terdapat pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan media yang digunakan.

Penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Zulaekhah (2009) yang berjudul *Peningkatan Kemampuan Menulis Kembali Isi Dongeng Melalui Model Pembelajaran Strata dan Media Boneka Panggung pada Siswa Kelas VIIB SMP Negeri 1 Karanganyar Kabupaten Demak*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis pada siswa kelas VIIB SMP Negeri 1 Karanganyar. Hal ini terbukti dengan hasil nilai rata-rata pratindakan menuju

siklus I yang meningkat dari 58 menjadi 68,89 poin. Skor rata-rata ini mengalami peningkatan sebesar 10,89 poin. Kemudian pada siklus II skor rata-rata kelas meningkat menjadi 76,38. Skor rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 7,41 poin dari siklus I, jadi peningkatan dari prasiklus ke siklus II sebesar 18,30. Dengan demikian, model pembelajaran strata dan media boneka panggung terbukti dapat meningkatkan keterampilan menulis dan siswa pun menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menulis. Relevansi penelitian yang dilakukan Zulaekhah (2009) dengan penelitian ini terdapat pada peningkatan kemampuan menulis, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran dan media yang digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herverasty (2010) dengan judul *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Movie Maker pada Siswa Kelas X2 SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*. Metode Sugesti-Imajinasi dan media *movie maker* terbukti efektif untuk memperbaiki keterampilan menulis karangan narasi pada siswa SMA Islam Sudirman Ambarawa. Terjadi peningkatan sebesar 16,31% yaitu dari nilai rata-rata kelas 58,91 menjadi 68,52 dan meningkat lagi pada siklus II sebesar 11,68% menjadi 76,52 yang masuk dalam kategori baik. Relevansi penelitian yang dilakukan oleh Herverasty (2010) dengan penelitian ini terdapat pada peningkatan kemampuan menulis karangan narasi, sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan media yang digunakan.

Berdasarkan penelitian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian tentang menulis narasi sudah banyak dilakukan dan dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Masing-masing penelitian itu menggunakan teknik, media, dan metode yang berbeda-beda dan menghasilkan peningkatan yang juga berbeda, namun upaya peningkatan menulis karangan narasi masih perlu dikembangkan dengan berbagai cara. Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yaitu dengan menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Dari beberapa skripsi di atas, penggunaan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi pada siswa belum pernah dilakukan, sehingga kedudukan penelitian ini sebagai pelengkap bagi penelitian-penelitian sebelumnya.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori menulis karangan narasi terdiri atas pengertian menulis, tujuan menulis, manfaat menulis, karangan narasi, ciri-ciri karangan narasi, jenis-jenis narasi, langkah-langkah menulis narasi, struktur narasi, teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, dan penerapannya pada pembelajaran menulis karangan narasi.



### 2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini, seseorang dapat mengungkapkan ide dan gagasannya. Begitu pentingnya keterampilan menulis, sehingga menjadikannya sebagai salah satu materi pembelajaran di sekolah.

Gie (2002:3) mengatakan bahwa menulis merupakan segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami. Menurut Gie (2002:19-20) kegiatan menulis melahirkan paling tidak enam jenis nilai, yaitu nilai kecerdasan, nilai kependidikan, nilai kejiwaan, nilai kemasyarakatan, nilai keuangan, dan nilai kefilosofian. Selain itu, Gie (2002:4-5) berpendapat bahwa menulis sebagai kegiatan mengungkapkan gagasan melalui bahasa tulis meliputi 4 unsur berikut. (1) Gagasan; ini dapat berupa pendapat, pengalaman, atau pengetahuan yang ada dalam pikiran seseorang, (2) Tuturan; ini ialah bentuk pengungkapan gagasan sehingga dapat dipahami pembaca, (3) Tatanan; ini ialah tertib pengaturan dan penyusunan gagasan dengan mengindahkan berbagai asas, aturan, dan teknik sampai merencanakan rangka dan langkah, (4) Wahana; ini ialah sarana penghantar gagasan berupa bahasa tulis yang terutama menyangkut kosa kata, gramatika, dan retorika.

Berbeda dengan Gie, Enre (1988:6) mengungkapkan bahwa menulis adalah suatu alat yang sangat ampuh dalam belajar yang dengan sendirinya memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Lain dengan Gie dan Enre, menurut Nurudin (2010:4) menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar mudah dipahami.

Berbeda dengan ketiga ahli di atas, Tarigan (1983:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Kemudian Wiyanto (2006:1) juga berpendapat bahwa menulis berarti mengubah bunyi yang dapat didengar menjadi tanda-tanda yang dapat dilihat dan menulis merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan melalui tulisan dengan maksud untuk menyampaikan informasi kepada orang lain tanpa bertatap muka secara langsung.

### **2.2.1.1 Tujuan Menulis**

Tujuan menulis tentu sangatlah banyak. Tujuan menulis yaitu keinginan menjelaskan atau menginformasikan sesuatu, keinginan bercerita tentang bagaimana tampaknya sesuatu atau terasa seperti apa, keinginan

bercerita tentang apa yang terjadi, dan keinginan meyakinkan seseorang (Enre 1988:145).

Lain dengan Enre, Tarigan (1983:26) mengemukakan bahwa tujuan orang menulis yaitu untuk kepentingan penugasan (*assignment purpose*), untuk menghibur para pembaca (*altruistic purpose*), untuk meyakinkan para pembaca akan kebenaran suatu hal (*persuasive purpose*), untuk memberikan informasi (*informational purpose*), untuk memperkenalkan diri sang pengarang (*self-expressive purpose*), untuk kepentingan kreatif (*creative purpose*), dan untuk memecahkan masalah (*problem-solving purpose*).

Menurut pendapat Gie (2002:10), tujuan orang menulis yaitu ingin terkenal, mendapat honorarium, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, menghibur kanak-kanak, menenangkan kalbu, menyampaikan pengetahuan, atau sekedar untuk menghabiskan waktu senggang.

Dari pendapat ketiga ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah untuk menginformasikan sesuatu, mendapatkan penghasilan, mengungkapkan perasaan, menghibur orang lain, mempengaruhi orang lain, mencerdaskan masyarakat, dan menyampaikan pengetahuan.

### **2.2.1.2 Manfaat Menulis**

Menulis atau bisa juga disebut dengan mengarang tentu mempunyai manfaat tersendiri. Di antara manfaat tersebut, dikemukakan oleh Bernard Percy (dalam Laksana 2009:20), setidaknya ada enam manfaat kegiatan menulis yaitu (1) menulis adalah suatu sarana untuk mengungkapkan diri, (2)

menulis adalah suatu sarana untuk pemahaman, (3) menulis adalah suatu sarana untuk membantu mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, suatu perasaan harga diri, (4) menulis adalah suatu sarana untuk meningkatkan kesadaran dan pencerapan terhadap lingkungan sekeliling, (5) menulis adalah suatu sarana untuk keterlibatan secara bersemangat dan bukannya penerimaan yang pasrah, (6) menulis adalah suatu sarana untuk mengembangkan suatu pemahaman tentang bahasa dan kemampuan menggunakan bahasa.

Selain itu, manfaat dari kegiatan menulis adalah sebagai berikut. (1) menulis menolong kita menemukan kembali apa yang pernah kita ketahui, (2) menulis menghasilkan ide-ide baru, (3) menulis membantu mengorganisasikan pemikiran kita, dan menempatkannya dalam suatu bentuk yang berdiri sendiri, (4) menulis menjadikan pikiran seseorang siap untuk dilihat dan dievaluasi, (5) menulis membantu kita menyerap dan menguasai informasi baru, (6) menulis membantu kita memecahkan masalah dengan jalan memperjelas unsur-unsurnya dan menempatkannya dalam suatu konteks visual, sehingga ia dapat diuji (Enre 1988:6).

Berdasarkan manfaat-manfaat tersebut, disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah sarana untuk pengungkapan diri, membantu mengembangkan kepuasan pribadi, mengembangkan kemampuan penggunaan bahasa, mencatat hal-hal penting, membantu mengorganisasikan pemikiran, dan membantu menyerap informasi baru.

### 2.2.1.3 Langkah-langkah Menulis Karangan

Nursisto (1999) mengemukakan beberapa langkah yang harus ditempuh dalam menulis karangan sebagai berikut. (1) menentukan topik, sebelum mengarang kita harus menentukan topik atau tema, (2) menentukan tujuan, tujuan mengarang adalah sesuatu yang ingin dicapai pengarang melalui karangan yang ingin ditulisnya, (3) mengumpulkan bahan, data sangat diperlukan sebagai bahan untuk mengembangkan gagasan yang ada dalam sebuah karangan, (4) menyusun kerangka, kerangka karangan merupakan rencana kerja yang memuat garis-garis besar atau susunan pokok pembicaraan sebuah karangan yang akan ditulis, (5) mengembangkan kerangka, pengembangan kerangka adalah menguraikan sebuah rancangan karangan, juga berarti mengisi rincian atau menjabarkan uraian permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas, (6) koreksi dan revisi, naskah yang telah selesai ditulis hendaknya dikoreksi lagi, dan (7) menulis naskah, tahap terakhir adalah menuangkan ide atau gagasan dalam pikiran kita ke dalam sebuah tulisan.

Menurut Widyamartaya (1996:9) urutan langkah-langkah menulis adalah (1) memilih bahan pembicaraan atau topik, (2) menentukan tema dari pembicaraan itu, (3) menentukan tujuan karangan yang akan dibuat serta bentuk karangan, (4) menentukan pendekatan terhadap tema pembicaraan, (5) membuat bagan atau rencana pembicaraan, (6) pandai memulai karangan, (7) pandai membangun paragraf dan menjalin kesinambungan paragraf, (8) pandai mengakhiri atau menutup karangan, (9) pandai membuat judul karangan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah menulis yaitu menentukan topik atau tema, menentukan tujuan, mengumpulkan bahan, menyusun kerangka karangan, mengembangkan kerangka karangan, mengoreksi naskah, dan kemudian mulai menulis karangan.

#### **2.2.1.4 Karangan Narasi**

Menurut Keraf (2007:136) narasi merupakan suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi

Narasi adalah tulisan atau karangan yang “bercerita”. Peristiwa (kejadian) demi peristiwa (kejadian) dirangkai secara beruntun, menuruti alur waktu (kronologis): mula-mula dari A lalu ke B, C, D, dan seterusnya. Daya tarik narasi terletak pada apakah cara penulis bercerita itu “dramatis” dan lancar atau tidak (Widarso 1992 :47).

Nurudin (2010:71) mendefinisikan narasi sebagai bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu tertentu.

Berdasarkan pendapat ketiga ahli di atas, narasi adalah karangan yang menceritakan suatu kejadian atau peristiwa secara kronologis dalam suatu kesatuan waktu yang sasaran utamanya adalah tindak-tanduk.

#### 2.2.1.4.1 Ciri-ciri Karangan Narasi

Semi (1990:32) menyatakan beberapa ciri penanda narasi, yaitu (1) berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman manusia, (2) kejadian atau peristiwa yang disampaikan dapat berupa peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi, dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya, (3) berdasarkan konflik, karena tanpa konflik narasi biasanya tidak menarik, (4) memiliki nilai estetika, karena isi dan cara penyampaiannya bersifat sastra, khususnya narasi bentuk fiksi, (5) menekankan susunan kronologis (catatan: deskripsi menekankan susunan ruang), dan (6) biasanya memiliki dialog.

Sedikit berbeda dengan Semi, Nursisto (1999:39) menyatakan bahwa untuk membedakan karangan narasi dengan jenis karangan lainnya, ada beberapa ciri karangan narasi yang dapat digunakan sebagai pembeda, yaitu (1) bersumber dari fakta atau sekedar fiksi, (2) berupa rangkaian peristiwa, dan (3) bersifat menceritakan.

Jadi, ciri-ciri karangan narasi adalah (1) bercerita tentang peristiwa, (2) bersumber dari fakta ataupun rekayasa, (3) adanya konflik, (4) adanya tokoh yang mengalami konflik, (5) menekankan susunan kronologis, dan (6) biasanya memiliki dialog.

#### 2.2.1.4.2 Struktur Narasi

Unsur-unsur struktur narasi yaitu. (1) urutan waktu; susunan renik-renik utama akan dijelaskan secara kronologis, yaitu sesuai dengan urutan waktu kejadian yang sebenarnya, (2) motif; semua cerita yang berhubungan

dengan tindakan manusia seharusnya memperkenalkan ide tentang motif atau tujuan yang ada dalam benak pelaku yang mendorong ia melakukan suatu tindakan, (3) pertikaian; pembenturan dua kepentingan yang berbeda, pertikaian itu selalu menimbulkan keingintahuan bagi pembaca, (4) sudut pandang; membuat kita memahami hubungan antara penulis dengan tindakan yang ada dalam cerita, (5) pusat perhatian; kesatuan narasi didukung sejenis perhatian atau kepentingan yang di dalamnya terdapat peristiwa atau apa yang biasa disebut alur (Enre 1988).

Struktur karangan narasi menurut Keraf (2007:145) dapat dilihat dari komponen-komponen yang membentuknya adalah (1) perbuatan; dapat dianalisa atas komponen-komponen yang lebih kecil yang bersama-sama menciptakan perbuatan itu, (2) penokohan; tokoh-tokoh dalam sebuah narasi, (3) alur; rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha memecahkan konflik yang terdapat dalam narasi itu, (4) latar; tempat tertentu yang digunakan sebagai pentas, (5) sudut pandang; tempat atau titik dari mana seorang melihat obyek deskripsinya.

Berdasarkan pendapat di atas, jadi dapat disimpulkan bahwa struktur narasi yaitu urutan waktu, penokohan, perbuatan, pertikaian, alur, *setting* atau latar, dan sudut pandang.

#### **2.2.1.4.3 Jenis-jenis Karangan Narasi**

Berdasarkan bentuknya, narasi dapat dibedakan atas narasi fiktif dan nonfiktif. Contoh dari narasi fiktif yaitu roman, novel, cerpen, dan dongeng.



Adapun contoh narasi nonfiktif yaitu sejarah, biografi, dan autobiografi (Keraf 2007:141).

Keraf (2007:136-137) juga mengungkapkan bahwa berdasarkan tujuannya, narasi dapat dibedakan atas narasi ekspositoris dan narasi sugestif, yaitu (1) narasi ekspositoris, adalah narasi yang bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca, agar pengetahuannya bertambah luas. Narasi ekspositoris dapat bersifat khas atau khusus dan dapat pula bersifat generalisasi. Narasi ekspositoris yang bersifat generalisasi adalah narasi yang menyampaikan suatu proses yang umum yang dapat dilakukan siapa saja, dan dapat pula dilakukan secara berulang-ulang. Narasi yang bersifat khusus adalah narasi yang berusaha menceritakan suatu peristiwa yang khas, yang hanya terjadi satu kali. (2) Narasi sugestif, adalah narasi yang disusun dan disajikan sekian macam, sehingga mampu menimbulkan daya khayal para pembaca serta berusaha menyampaikan sebuah makna melalui daya khayal yang dimilikinya.

Keraf (2007:138-139) mengungkapkan perbedaan antara narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris yaitu (1) untuk memperluas pengetahuan, (2) menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, (3) didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, (4) bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif. Sedangkan narasi sugestif yaitu (1) untuk menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, (2) menimbulkan daya khayal, (3) penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan

makna, sehingga jika perlu penalaran dapat dilanggar, (4) bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik-beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

Jenis karangan narasi menurut bentuknya dapat dibedakan menjadi dua, yaitu narasi fiktif dan nonfiktif. Adapun menurut tujuannya, narasi dibedakan atas narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan menyampaikan informasi, sedangkan narasi sugestif bertujuan menimbulkan daya khayal pembaca.

### **2.2.2 Teknik Pancingan Kata Pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan Beberapa Kata Penggiring**

Berikut ini akan dibahas pengertian teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dan penerapannya dalam pembelajaran.

#### **2.2.2.1 Pengertian Teknik Pancingan Kata Pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan Beberapa Kata Penggiring**

Teknik adalah metode atau sistem mengerjakan sesuatu (Depdiknas 2005:1158). Pancingan adalah teknik penyajian awal cerita rekaan untuk memancing minat pembaca; yang dipakai untuk memancing (memikat, menarik hati, dsb) (Depdiknas 2005:820). Kata yaitu satuan materi yang mempunyai posisi tertentu dalam kalimat (Depdiknas 2005:514). Pembuka adalah alat untuk membuka, pendahuluan (Depdiknas 2005:171).

Dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring adalah teknik pembelajaran yang dipakai untuk memancing minat siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan kata penggiring “*Supaya aku dadi ..., aku kudu...*” dan “*Yen wis dadi ..., aku bakal...*”.

Teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring akan membantu siswa untuk mengembangkan tulisannya karena mereka dapat berimajinasi dengan keinginannya masing-masing untuk menjadi “apa” di masa depan. Hal ini disebabkan siswa sering kali merasa kesulitan untuk memulai sebuah tulisan. Kebanyakan dari mereka bingung dengan apa yang hendak mereka tulis.. Teknik ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah tersebut.

Tujuan yang ingin dicapai dari teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring adalah dapat terwujudnya suatu pembelajaran menulis karangan narasi yang menarik, menyenangkan, dan menantang. Dengan demikian, siswa mampu membuat kalimat yang sebanyak-banyaknya dan sebaik-baiknya dengan kata-kata mereka.

Kata “*Upama aku dadi...*” merupakan tulisan awal pada paragraf pertama sehingga menjadi kata-kata pancingan bagi siswa agar mereka tertarik untuk menulis tentang cita-citanya di masa depan, sedangkan kata-kata penggiring berfungsi untuk membantu siswa berimajinasi mengenai apa yang

hendak dilakukan ketika cita-citanya tersebut sudah tercapai. Di samping itu, kata-kata penggiring juga digunakan pada kalimat pertama dalam paragraf selanjutnya.

#### **2.2.2.2 Penerapan Teknik Pancingan Kata Pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan Beberapa Kata Penggiring Pada Pembelajaran Menulis Karangan Narasi**

Berdasarkan kurikulum Bahasa Jawa SMP/MTS tahun 2010, salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa kelas VII adalah menulis karangan. Sesuai dengan kompetensi dasar yang telah disusun, pembelajaran menulis karangan bagi siswa bertujuan agar siswa mampu menyusun kerangka topik karangan, siswa mampu melengkapi kalimat rumpang pada karangan, siswa mampu menyusun kalimat efektif, siswa mampu mengembangkan topik karangan menjadi karangan, siswa mampu menjelaskan isi karangan yang ditulis, siswa mampu menyusun karangan dengan kesesuaian topik dan isi karangan serta tata tulis yang tepat.

Tujuan pembelajaran akan bisa tercapai apabila ditunjang dengan teknik pembelajaran yang baik. Teknik tersebut merupakan teknik yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran tersebut. Teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring diharapkan mampu memperbaiki ketidakmampuan siswa SMP Negeri 1 Bobotsari dalam menulis karangan narasi.

Kelebihan dari teknik ini yaitu tidak memerlukan alat bantu ataupun media, mempermudah siswa dalam menulis narasi, merangsang siswa untuk berpikir cepat, siswa tidak akan merasa bingung dengan apa yang akan ditulisnya, siswa tidak perlu lagi mencari tema karangan karena sudah ditentukan, dan siswa akan dibantu dengan kata-kata penggiring yang bisa mengimajinasikan pikirannya untuk memunculkan kata-kata berikutnya.

Cara menerapkan teknik ini yaitu (1) guru memberikan pengantar pembelajaran, (2) guru menyampaikan penjelasan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, menjelaskan pengertian narasi, jenis-jenis narasi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam narasi, dan tata cara penulisan yang baik, (3) guru memberikan contoh karangan narasi yang menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, (4) guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum jelas, (5) guru dan siswa mengidentifikasi unsur narasi yang ada pada contoh karangan (6) guru memberikan motivasi kemudian membagikan lembar kerja pada siswa, (7) siswa mulai menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, (8) guru berjalan berkeliling kelas sembari mengawasi pekerjaan siswa, (9) setelah selesai, beberapa pekerjaan siswa dikoreksi secara bersama-sama di depan kelas, (10) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, (11) guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran dan teknik yang telah digunakan.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Keterampilan menulis narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan ketidakmampuan siswa dalam mencapai nilai KKM. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru menyebabkan siswa kurang termotivasi dalam kegiatan menulis karangan narasi. Seperti pembelajaran pada umumnya, guru masih menggunakan metode ceramah yang membuat para siswa merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Untuk menulis narasi siswa biasanya cenderung kebingungan karena tidak mengerti apa yang hendak ditulis. Siswa mengalami sindrom kertas kosong *blank page syndrome* tidak tahu apa yang hendak ditulisnya.

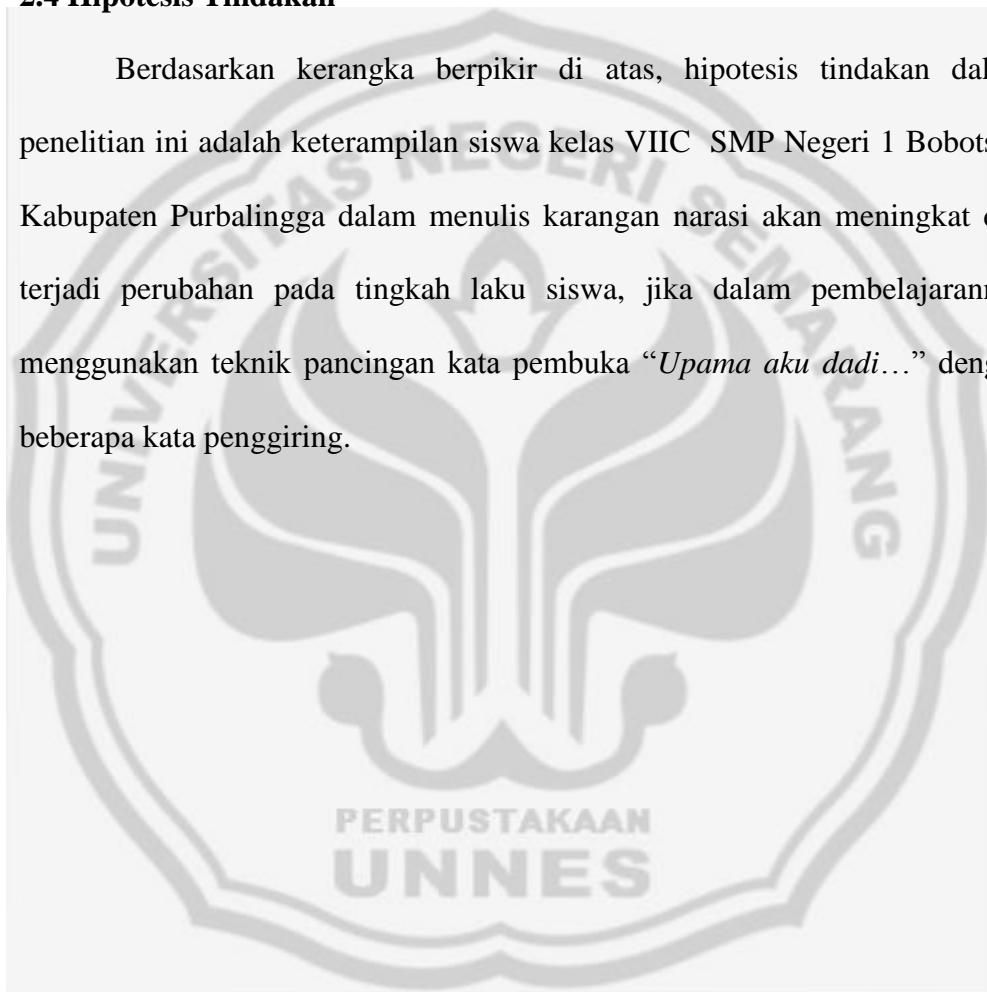
Untuk mengatasi permasalahan ini, guru membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam menulis dengan menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Tujuan guru menggunakan teknik ini adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Siswa diharapkan mampu menulis karangan narasi dengan bantuan kata-kata pembuka dan beberapa kata penggiring. Akhirnya akan terjadi perubahan pada tingkah laku siswa, dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih baik. Untuk itulah, penelitian ini dilakukan melalui kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Operasional penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus. Tiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan

menulis narasi dengan menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

#### **2.4 Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah keterampilan siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga dalam menulis karangan narasi akan meningkat dan terjadi perubahan pada tingkah laku siswa, jika dalam pembelajarannya menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.



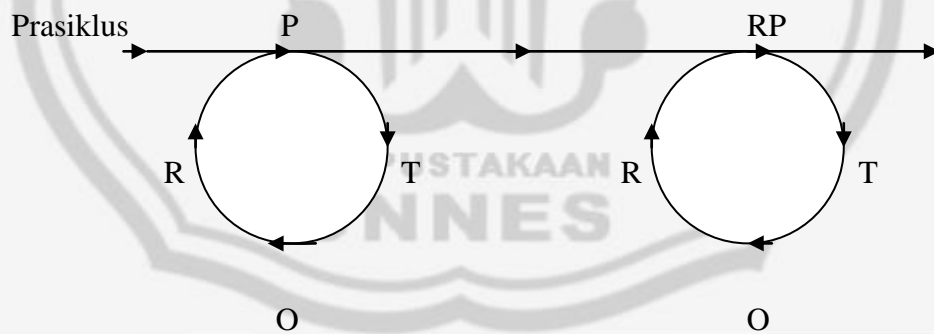
# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan atas kerjasama antara guru kelas dan peneliti. Desain penelitian ini terdiri atas dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus I, dilakukan kegiatan prasiklus terlebih dahulu. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dilakukan penelitian. Prosedur pelaksanaan penelitian, dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas



Keterangan:

P : Perencanaan

R : Refleksi

T : Tindakan

RP : Revisi Perencanaan

O : Observasi



Prasiklus dilaksanakan sebelum kegiatan pada siklus I dimulai. Prasiklus dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum dilakukan pembelajaran dengan menggunakan teknik yang sudah direncanakan. Dalam prasiklus meliputi kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran, penelitian proses pembelajaran, dan pengamatan terhadap nilai yang dicapai siswa.

Siklus I dilakukan sebagai langkah awal untuk memperbaiki keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari. Siklus I juga dapat digunakan sebagai refleksi dalam pelaksanaan siklus II. Siklus ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### **3.1.1 Siklus I**

Prosedur tindakan kelas siklus I akan diuraikan dibawah ini.

#### **3.1.1.1 Perencanaan**

Tahap perencanaan ini merupakan rencana kegiatan yang dilakukan peneliti dan guru untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Perencanaan ini dipersiapkan sedemikian rupa agar nilai belajar siswa bisa mencapai KKM. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menyusun rencana pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dan menyusun instrumen tes dan nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui nilai siswa, yaitu berupa soal esai untuk

dikerjakan siswa sebagai tugas individu. Instrumen nontes berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal, dan pedoman penilaian. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui perubahan perilaku siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari.

### 3.1.1.2 Tindakan

Tindakan merupakan perwujudan dari perencanaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tindakan yang dilakukan secara garis besar adalah melaksanakan proses pembelajaran menulis narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata penggiring. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap proses belajar, yaitu apersepsi, kegiatan inti, dan evaluasi.

Pada tahap apersepsi, siswa dikondisikan untuk siap dalam mengikuti kegiatan belajar. Kegiatan ini bertujuan untuk mengendalikan suasana kelas yang nyaman selama pembelajaran. Setelah terkondisi, guru menjelaskan pada siswa mengenai tujuan pembelajaran, evaluasi, dan hasil akhir yang diharapkan dari siswa.

Langkah berikutnya guru menjelaskan pada siswa mengenai pembelajaran pada saat itu. Kegiatan tersebut adalah (1) guru memberikan pengantar pembelajaran, (2) guru menyampaikan penjelasan mengenai pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata penggiring, menjelaskan pengertian narasi, jenis-jenis narasi, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam

narasi, dan tata cara penulisan yang baik, (3) guru memberikan contoh karangan narasi yang menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, (4) guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum jelas, (5) guru dan siswa mengidentifikasi unsur narasi yang ada pada contoh karangan (6) guru memberikan motivasi kemudian membagikan lembar kerja pada siswa, (7) siswa mulai menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, (8) guru berjalan berkeliling kelas sembari mengawasi pekerjaan siswa, (9) setelah selesai, hasil pekerjaan beberapa siswa diteliti oleh guru, (10) hasil pekerjaan siswa kemudian dikoreksi secara bersama-sama, (11) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, (11) guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran dan teknik yang telah digunakan., (12) guru memberikan jurnal untuk diisi, (13) guru melakukan wawancara pada tiga orang siswa yang mendapatkan nilai terbaik, sedang, dan kurang.

### 3.1.1.3 Observasi

Tindakan ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam kegiatan menulis narasi. Observasi dilakukan juga untuk mengetahui perilaku siswa selama proses belajar. Sasaran observasi yang diteliti yaitu perilaku siswa selama mengikuti pelajaran, perilaku siswa dalam

mendengarkan penjelasan dari guru, dan perilaku siswa dalam menulis karangan narasi.

Observasi dilakukan peneliti dan bekerjasama dengan guru mata pelajaran untuk mengetahui perilaku siswa satu per satu. Pengamatan ini nantinya akan digunakan sebagai bahan kajian dalam perubahan perilaku yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

#### **3.1.1.4 Refleksi**

Tahap refleksi dilakukan dengan melihat, mengkaji, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari kegiatan yang telah dilakukan. Hasil analisis ini akan dijadikan pedoman dalam menentukan langkah selanjutnya pada siklus II. Kekurangan pada siklus I akan digunakan sebagai bahan perbaikan pada siklus II.

Pada tahap ini, akan dianalisis hasil data tes dan nontes pada siklus I. Tindakan refleksi meliputi pembahasan hasil pengamatan, pembahasan mengenai kekurangan dan kelebihan pembelajaran, pembahasan perilaku siswa, pembahasan tindakan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran, dan pembahasan hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi.

### 3.1.2 Siklus II

Siklus II dilakukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Pelaksanaan siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu melalui tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

#### 3.1.2.1 Revisi Perencanaan

Pada tahap ini akan dilakukan perbaikan perencanaan dari yang dilakukan pada siklus I. Langkah-langkah kegiatan pada siklus II pada dasarnya hampir sama dengan siklus I. Tujuan diadakannya siklus II adalah perbaikan dan penyempurnaan kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Hal-hal yang akan dilakukan pada tahap ini meliputi (1) penyusunan perbaikan rencana pembelajaran, (2) persiapan soal esai, (3) persiapan instrumen penilaian yang berupa lembar observasi, lembar jurnal, dan lembar wawancara.

#### 3.1.2.2 Tindakan

Tindakan pada siklus II merupakan perbaikan dari tindakan pada siklus I. Tindakan yang dilakukan secara garis besar sama dengan siklus I, yaitu pelaksanaan pembelajaran menulis narasi dengan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

Pada tahap ini, guru melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. Guru mengevaluasi hasil yang diperoleh siswa pada siklus I, membahas dengan siswa secara bersama, dan

menekankan kembali cara menulis narasi yang baik dan benar, misalnya tentang unsur-unsur narasi yang masih kurang maksimal, penyusunan kalimat, pemilihan diksi atau kata dalam ragam bahasa Jawa krama, dan perbaikan ejaan. Cara kerja siklus II hampir sama dengan siklus I, yaitu (1) guru memberikan pengantar pembelajaran, (2) guru memberikan contoh karangan narasi yang menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, (3) guru dan siswa mengidentifikasi unsur narasi yang ada pada contoh karangan, (4) guru menjelaskan mengenai hasil pekerjaan siswa minggu lalu, (5) guru memberi kesempatan pada siswa untuk menanyakan sesuatu yang belum jelas berhubungan dengan kesulitan yang dialami siswa, (6) guru memberikan motivasi kemudian membagikan lembar kerja pada siswa, (7) siswa mulai menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, (8) guru berjalan berkeliling kelas sembari mengawasi pekerjaan siswa, (9) setelah selesai, beberapa hasil pekerjaan siswa kemudian dikoreksi secara bersama-sama, (10) siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya, (11) guru bersama siswa merefleksi kegiatan pembelajaran dan teknik yang telah digunakan., (12) guru memberikan jurnal untuk diisi, (13) guru melakukan wawancara pada tiga orang siswa yang mendapatkan nilai terbaik, sedang, dan kurang.

### 3.1.2.3 Observasi

Kegiatan observasi dilakukan dari awal hingga akhir pembelajaran. Hal-hal yang diamati dalam siklus II masih sama dengan siklus I, yaitu keaktifan siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, dan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi. Pusat sasaran pengamatan adalah perubahan sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring menjadi lebih baik atau semakin berkurang.

### 3.1.2.4 Refleksi

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk mengetahui keefektifan penggunaan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi, mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menulis narasi, dan mengetahui perubahan sikap serta perilaku siswa usai mengikuti kegiatan pembelajaran menulis narasi.

Tahap refleksi merupakan tahap akhir siklus II. Hasil tes keterampilan menulis narasi dan hasil nontes yang dilakukan pada siklus II dianalisis. Hasil yang diperoleh digunakan sebagai penentu keberhasilan pembelajaran di siklus II.

### 3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari. Siswa kelas tersebut berjumlah 37 orang, terdiri atas 28 putri dan 9 putra. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan alasan berikut. (1) berdasarkan hasil pengamatan, kemampuan menulis narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari sebagian masih di bawah nilai tuntas, (2) siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran menulis, (3) dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Jawa terdapat poin-poin pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan menulis karangan.

### 3.3 Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu (1) keterampilan menulis narasi sebagai variabel *input-output*, (2) proses pembelajaran menulis narasi dengan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring sebagai variabel proses.

#### 3.3.1 Variabel *Input-output*

Variabel *input-output* dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis narasi. Variabel *input* penelitian ini berupa kemampuan menulis karangan narasi siswa sebelum mengikuti pelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, sedangkan variabel *output* penelitian ini berupa



kemampuan menulis karangan narasi siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

Penerapan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring diharapkan dapat mengubah kondisi awal siswa dalam menulis narasi yang cenderung rendah menjadi lebih baik dan mampu mencapai standar yang ditentukan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila dalam pembelajaran menulis narasi telah mencapai nilai kepuasan belajar klasikal, yaitu sebesar 75. Target kemampuan yang diharapkan adalah siswa mampu menulis narasi sesuai dengan aspek penilaian, yaitu kesesuaian judul dengan isi, kohesi dan koherensi, struktur, ejaan dan tanda baca, kelengkapan unsur 5W1H, dan diksi.

### **3.3.2 Variabel Proses**

Pembelajaran menulis narasi melalui teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring merupakan variabel proses dalam penelitian ini. Teknik pembelajaran tersebut menekankan pada kemampuan siswa dalam berimajinasi dan mengungkapkan idenya. Siswa diharapkan dapat mulai menulis dengan kata-kata *upama aku dadi*. Kata pancingan tersebut jelas-jelas mendorong siswa untuk berimajinasi sesuai dengan cita-citanya kelak ingin menjadi apa dan bagaimana. Setelah siswa memperoleh ide, dan mengembangkan imajinasinya, siswa akan dibantu dengan adanya kata-kata penggiring. Kata penggiring ini merupakan kata-kata

yang mampu mengembangkan tulisan yang sudah ada, yang berisi apa yang akan dilakukan apabila siswa telah berhasil menjadi apa yang diinginkannya.

Teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring akan membuat siswa lebih termotivasi karena siswa diajak berimajinasi dengan cita-cita mereka di masa depan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dalam menulis. Kata penggiring yang digunakan untuk membantu siswa yaitu “*Supaya bisa dadi....., aku kudu...*” dan “*Yen wis dadi..., aku bakal...*”.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian ini menggunakan dua instrumen, yaitu instrumen tes yang berbentuk soal esai, dan instrumen nontes yang berbentuk lembar jurnal, lembar observasi, dan lembar wawancara.

#### **3.4.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes dalam penelitian ini berupa tes tertulis yang berbentuk esai, dan jumlahnya hanya satu soal perintah menulis narasi. Soal tes ini berbentuk uraian sehingga siswa dapat menguraikan ide dan gagasan berdasarkan imajinasinya dengan leluasa. Soal subyektif ini akan mendorong siswa berpikir panjang sesuai keinginannya masing-masing, sehingga hasil tulisan mereka akan berbeda satu dengan lainnya. Siswa juga berkesempatan untuk menulis dengan bahasa mereka sendiri. Aspek yang dinilai dalam pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata

pembuka “*upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring adalah (1) kesesuaian judul dengan isi, (2) kohesi dan koherensi, (3) struktur, (4) ejaan atau tanda baca, (5) kelengkapan unsur cerita 5W1H, dan (6) diksi.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR MAKSIMAL
1.	Kesesuaian judul dengan isi	15
2.	Kohesi dan koherensi	15
3.	Struktur kalimat	15
4.	Ejaan atau tanda baca	20
5.	Kelengkapan unsur cerita 5W1H	20
6.	Diksi	15
	Jumlah	100

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Narasi**

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	SKOR
1.	Kesesuaian Judul	Ada judul, sesuai dengan isi, menarik	12-15
		Ada judul, sesuai dengan isi, tidak menarik	8-11
		Ada judul, tidak sesuai dengan isi	4-7
		Tidak ada judul	0-3
2.	Kohesi dan Koherensi	Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat hampir 76%-100% jelas	12-15
		Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 51%-75% jelas	8-11
		Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 26%-50% jelas	4-7
		Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 0%-25% jelas	0-3

3.	Struktur	Penyusunan struktur tepat 76%-100%	12-15
		Penyusunan struktur tepat 51%-75%	8-11
		Penyusunan struktur tepat 26%-50%	4-7
		Penyusunan struktur tepat 0%-25%	0-3
4.	Ejaan atau tanda baca	Penggunaan ejaan tepat 76%-100%	16-20
		Penggunaan ejaan tepat 51%-75%	11-15
		Penggunaan ejaan tepat 26%-50%	6-10
		Penggunaan ejaan tepat 0%-25%	0-5
5.	Kelengkapan unsur 5W1H	Unsur cerita sudah lengkap (6 unsur)	16-20
		Unsur cerita cukup lengkap (4-5 unsur)	11-15
		Unsur cerita kurang lengkap (2-3 unsur)	6-10
		Unsur cerita tidak lengkap (0-1 unsur)	0-5
6.	Diksi	Pilihan kata tepat 76%-100% dan makna kalimatnya jelas	12-15
		Pilihan kata tepat 51%-75% namun makna kalimatnya masih jelas	8-11
		Pilihan kata tepat 26%-50% sehingga makna kalimatnya kurang jelas	4-7
		Pilihan kata tepat 0%-25% sehingga makna kalimatnya tidak jelas	0-3

**Tabel 3. Parameter Penilaian**

No	Hasil Yang Dicapai Siswa	Kategori
1.	<60	Sangat kurang
2.	61-70	Kurang
3.	71-80	Cukup
4.	81-90	Baik
5.	>91	Sangat Baik

Parameter penilaian di atas bersumber pada parameter penilaian yang ada dalam RPP pembelajaran menulis karangan kelas VII SMP Negeri 1 Bobotsari yang diperoleh dari guru pengampu mata pelajaran Bahasa Jawa.

### **3.4.2 Instrumen Nontes**

Instrumen nontes yang digunakan dalam penelitian ini ialah jurnal, observasi, dan wawancara.

#### **3.4.2.1 Pedoman Observasi**

Observasi dilaksanakan pada saat pembelajaran menulis narasi berlangsung dengan tingkah laku siswa sebagai sasarannya. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai tingkah laku siswa pada saat siklus I dan siklus II. Pengamatan ini dibantu oleh guru mata pelajaran Basa Jawa. Observasi menitikberatkan pada keaktifan siswa selama proses pembelajaran, keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, dan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi.

#### **3.4.2.2 Pedoman Jurnal**

Dalam penelitian ini ada dua teknik jurnal yang digunakan, yaitu jurnal siswa dan jurnal guru. Untuk jurnal siswa, mereka diminta untuk memberikan pesan, kesan, pemahaman terhadap cara penyampaian materi, dan kesulitan yang dialami dalam pembelajaran menulis narasi yang dilakukan dengan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata

penggiring. Jurnal guru berisi mengenai respon, tingkah laku siswa, keaktifan siswa pada saat pembelajaran menulis narasi, dan situasi atau suasana kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran.

### 3.4.2.3 Pedoman Wawancara

Hal-hal yang ditanyakan dalam wawancara yaitu (1) pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis narasi, (2) pendapat siswa mengenai teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi, (3) pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, (4) kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa selama pembelajaran berlangsung, (5) kesan siswa dengan penerapan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi, (6) manfaat yang diperoleh oleh siswa dalam pembelajaran menulis narasi.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes dan nontes.

#### 3.5.1 Teknik Tes

Tes tertulis merupakan tes yang digunakan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Tes

dilaksanakan sebanyak dua kali, yaitu pada siklus I dan siklus II. Tes ini dilakukan secara individu.

Langkah-langkah dalam pengambilan data tes adalah (1) persiapan, siswa diberi penjelasan mengenai teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam menulis karangan narasi, (2) pelaksanaan, masing-masing siswa diberi contoh karangan narasi yang menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring untuk dibaca dan dipahami. Kemudian siswa disuruh menulis karangan narasi dengan teknik tersebut berdasarkan idenya masing-masing, (3) evaluasi, setelah siswa selesai membuat karangan narasi, beberapa hasil pekerjaan siswa dikoreksi secara bersama-sama di depan kelas. Setiap karangan siswa juga akan dinilai dan hasil penilaian tersebut merupakan hasil tesnya.

### **3.5.2 Teknik Nontes**

Penelitian ini menggunakan teknik nontes berupa observasi, jurnal, dan wawancara.

#### **3.5.2.1 Observasi**

Observasi digunakan untuk mengetahui keadaan, respon, sikap dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi penelitian ini dilakukan oleh dua orang, yaitu guru mata pelajaran Basa Jawa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari dan rekan peneliti. Guru sebagai observator pertama

mengamati keadaan siswa dan suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Observator kedua dilakukan oleh rekan peneliti. Observator kedua mengamati perilaku positif dan negatif siswa yang dituliskan pada lembar observasi siswa.

### **3.5.2.2 Jurnal Siswa dan Jurnal Guru**

Jurnal siswa dan guru dilakukan dengan mengisi lembar jurnal pada akhir pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Jurnal ini bermanfaat untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dirasakan oleh siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Jurnal sendiri diberikan dan diisi oleh siswa setelah pembelajaran menulis narasi.

Jurnal guru berisi mengenai respon, tingkah laku siswa, keaktifan mereka pada saat pembelajaran menulis narasi, dan situasi atau suasana kelas pada saat berlangsungnya pembelajaran. Jurnal guru dan siswa diisi pada saat pembelajaran menulis narasi telah usai.

### **3.5.2.3 Wawancara**

Wawancara dilakukan pada tiga orang siswa yang memperoleh nilai terbaik, sedang, dan kurang. Kegiatan ini dilakukan di luar jam pelajaran, baik setelah jam pelajaran selesai atau pada waktu istirahat. Wawancara dipergunakan untuk memperoleh data langsung dari kegiatan peningkatan keterampilan menulis narasi dengan teknik pancingan kata pembuka “*Upama*



*aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Pesan, kesan, dan tanggapan dari siswa merupakan data hasil dari wawancara yang dilakukan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif.

#### 3.6.1 Teknik Kuantitatif

Teknik kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuantitatif. Nilai tes menulis narasi pada siklus I dan siklus II dianalisis secara keseluruhan untuk memperoleh data kuantitatif. Hasil analisis data tes kuantitatif dihitung secara persentase dengan langkah-langkah sebagai berikut, (1) merekap nilai yang diperoleh siswa, (2) menghitung nilai komulatif, (3) menghitung nilai rata-rata kelas, (4) menghitung persentase.

Berikut adalah rumus untuk menghitung nilai rata-rata kelas.

$$R = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

R : Nili rata-rata (Mean)

$\sum X$  : Jumlah seluruh nilai

N : Jumlah siswa

Rumus untuk menghitung persentase yaitu:

$$P = \frac{K}{R} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Nilai persentase kemampuan siswa

K : Nilai komulatif dalam satu kelas

R : Jumlah responden dalam satu kelas

Hasil perhitungan tes keterampilan menulis narasi dari siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan. Hasil tersebut yang akan menunjukkan peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

### **3.6.2 Teknik Kualitatif**

Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif. Data yang diperoleh berasal dari analisis instrumen nontes yang berupa lembar observasi, lembar jurnal, dan lembar wawancara. Hasil analisis tersebut dapat memberikan jalan keluar terhadap kesulitan-kesulitan yang dialami oleh guru dan siswa, sehingga siswa dapat lebih meningkatkan kemampuan menulis narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Data hasil nontes pada siklus I dan siklus II kemudian dibandingkan untuk mengetahui adanya perubahan perilaku siswa dalam menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Dua macam teknik analisis di atas juga dapat digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang dilakukan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan data hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes dari kegiatan siklus I dan siklus II. Hasil penelitian tes berupa teks keterampilan menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif, sedangkan hasil penelitian nontes disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif. Hasil nontes tersebut diperoleh dari observasi, jurnal siswa dan jurnal guru, dan wawancara.

Data yang diperoleh dari guru dijadikan sebagai acuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan awal siswa menulis karangan narasi sebelum digunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

Data tersebut diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga.

**Tabel 4. Data Awal Hasil Menulis Karangan Narasi  
Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari**

NO	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-rata Nilai
1.	91-100	Sangat baik	-	-	-	$X = \frac{2442}{37}$ $= 66$ (kurang)
2.	81-90	Baik	1	85	3,5	
3.	71-80	Cukup	8	601	24,6	
4.	61-70	Kurang	18	1200	49,1	
5.	0-60	Sangat kurang	10	557	22,8	
		Jumlah	37	2442	100	

Dari tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari yaitu 66 dan termasuk dalam kategori kurang. Sebanyak 37 siswa, 1 orang siswa atau 3,5% dalam kategori baik, 8 orang siswa atau 24,6% dalam kategori cukup, 18 orang siswa atau 49,1% dalam kategori kurang, dan 10 orang siswa atau 22,8% dalam kategori nilai sangat kurang. Tidak ada siswa yang mendapatkan skor berkategori sangat baik.

Berdasarkan data awal tersebut, diperlukan suatu teknik pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari. Teknik yang digunakan yaitu teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

#### 4.1.2 Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Hasil penelitian ini membahas hasil tes dan nontes pada pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

##### 4.1.2.1 Hasil Tes Siklus I

Hasil tes siklus I diperoleh dari hasil kemampuan siswa menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Data hasil tes inilah yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari dalam menulis karangan narasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam rubrik penilaian menulis karangan narasi yaitu kesesuaian isi dengan judul, kohesi dan koherensi, struktur, ejaan atau tanda baca, kelengkapan unsur cerita 5W1H, dan diksi. Secara umum hasil tes menulis karangan narasi dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus I**

NO	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-rata Nilai
1.	91-100	Sangat baik	-	-	-	$X = \frac{2527}{37}$ $= 68,30$ (kurang)
2.	81-90	Baik	3	248	9,8	
3.	71-80	Cukup	13	958	38	
4.	61-70	Kurang	14	926	36,6	
5.	0-60	Sangat kurang	7	395	15,6	
		Jumlah	37	2527	100	

Tabel 5 di atas merupakan hasil tes siklus I dalam menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Nilai rata-rata yang diperoleh dari 37 siswa adalah 68,30 dan berada dalam kategori kurang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 3 orang siswa atau 9,8% mendapatkan nilai kategori baik. 13 orang siswa atau 38% yang mendapatkan nilai dalam kategori cukup. Sebanyak 14 orang siswa atau 36,6% memperoleh nilai kategori kurang dan sebanyak 7 orang siswa atau 15,6% yang memperoleh skor dalam kategori sangat kurang.

Nilai rata-rata tersebut berada pada kategori kurang, sebanyak 28 orang siswa belum memenuhi KKM dan baru 9 orang siswa yang dinyatakan telah tuntas. Untuk lebih meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari, maka akan dilakukan perbaikan pada siklus II.

Skor yang diperoleh pada siklus I merupakan penjumlahan dari enam aspek penilaian, yaitu kesesuaian isi dengan judul, kohesi dan koherensi, struktur, ejaan atau tanda baca, kelengkapan unsur 5W1H, dan diksi. Hasil dari tiap-tiap aspek tersebut akan dipaparkan sebagai berikut.

#### 4.1.2.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan judul difokuskan pada judul dan isi karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian kesesuaian isi dengan judul dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-rata Nilai
1.	12-15	Sangat baik	21	272	67	$X = \frac{406}{37}$ $= 10,97$ (baik)
2.	8-11	Baik	11	107	26,3	
3.	4-7	Cukup	3	21	5,2	
4.	0-3	Kurang	2	6	1,5	
		Jumlah	37	406	100	

Tabel 6 di atas menunjukkan hasil menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari pada aspek kesesuaian isi dengan judul yang menunjukkan hasil sebesar 10,97 dan termasuk dalam kategori baik. Hasil ini sangat membanggakan karena hampir 100% siswa menulis karangan dengan isi yang sesuai dengan judul. Sebanyak 21 orang siswa atau 67% memperoleh skor dengan kategori sangat baik, dan 11 orang siswa atau 26,3% mendapatkan skor dengan kategori baik. Sebanyak 3 orang siswa atau 5,2% memperoleh skor dengan kategori cukup, dan 2 orang siswa atau 1,5% mendapatkan skor berkategori kurang.

Kekurangtepatan pemberian judul terjadi karena siswa terpaku pada contoh karangan narasi yang diberikan oleh guru, sehingga ada sebagian isi

karangan yang tidak sesuai dengan judul yang ditulis. Ketidaksesuaian judul yang dimaksud, di antaranya terdapat pada wacana berikut.

***Umpama Aku dadi Dokter***

*.....Supados saged dadi dokter, aku kudu sregep sinau lan berdo'a (berikhtiar). Saniki kulo sekolah ing SMP N 1 Bobotsari. Mulane aku kudu sregep sinau lan patuh marang wong tua. Dadi Dokter kudu sekolah ing perguruan Tinggi. Contone UNNES, UNY, IKIP, PGRI, lan UMP.*

*Yen wis dadi guru, aku bakal ngaturake panuwung kang gedhe banget marang Kang Maha Agung, amargi kekarepanku bisa kawujud. Seliyane iku aku arep mbukak praktek ing umahku dewe.....*

Wacana tersebut kurang sesuai dengan judul yang ditulis. Kesalahan terjadi pada contoh-contoh perguruan tinggi yang diberikan, karena UNNES, UNY, IKIP PGRI dan UMP bukanlah perguruan tinggi yang membuka Fakultas Kedokteran. Selain itu, kesalahan terjadi pada paragraf berikutnya yang menyebutkan bahwa apabila penulis sudah menjadi guru, padahal dalam judulnya penulis ingin menjadi seorang dokter.

**4.1.2.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi**

Penilaian aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan antarparagraf dan antarkalimat pada karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel berikut.



**Tabel 7. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Kohesi dan Koherensi**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-rata Nilai
1.	12-15	Sangat baik	9	112	29,4	$X = \frac{381}{37}$ = 10,30 (baik)
2.	8-11	Baik	26	255	66,9	
3.	4-7	Cukup	2	14	3,7	
4.	0-3	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	381	100	

Tabel 7 menunjukkan hasil menulis karangan narasi pada aspek kohesi dan koherensi yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,30 dan berada dalam kategori baik. Sebanyak 9 orang siswa atau 29,4% memperoleh skor berkategori sangat baik. 26 orang siswa atau 66,9% memperoleh skor dalam kategori baik, dan dua orang siswa atau 3,7% memperoleh skor dalam kategori cukup. Tidak ada siswa yang mendapatkan nilai berkategori kurang.

Sebagian besar siswa sudah mampu menulis karangan dengan kohesi dan koherensi yang baik. Contoh dari hasil menulis karangan narasi dengan aspek kohesi dan koherensi yang cukup baik ada pada wacana di bawah ini.

*...Supaya bisa dadi atlet bulutangkis, aku kudhu berusaha, berdo'a marang kang Maha Agung Allah SWT, lan bisa sekolah nang perguruan tinggi kang jurusan atlet bulutangkis. Aku kepengin bisa kaya Taufik hidayat, Simon Santoso, Susi lan atlet liyane. Yen wis lulus saka sekolah mau, aku kepengin nek wis pinter, aku lawan Negara Cina. Aku kepengin ngalahna Negara Cina.*

*Yen wis dadi atlet bulutangkis, aku bakal ngaturake panuwun marang Gusti Allah SWT, amarga cita-citaku wis kawujud. Seliyane iku, aku kepengin*

*menang lomba Bulutangkis. Aku kepingin olih piala lan mbanggaake Bangsa Indonesia.....*

Paragraf di atas adalah salah satu contoh paragraf yang mempunyai kohesi dan koherensi yang cukup baik. Kalimat yang satu dengan kalimat yang lain saling berhubungan, dan kalimat awal paragraf juga disesuaikan dengan kata penggiring. Kalimat yang kurang tepat penempatannya yaitu pada kalimat *Yen wis lulus saka sekolah mau, aku kepingin nek wis pinter, aku lawan Negara Cina. Aku kepingin ngalahna Negara Cina.* Kalimat tersebut akan lebih tepat apabila diubah menjadi kalimat kedua dan ketiga sehingga akan menjadi demikian.

*...Supaya bisa dadi atlet bulutangkis, aku kudu usaha, ndonga marang Allah SWT, lan bisa sekolah nang perguruan tinggi kang ngajarake keprigelan bulutangkis. Yen wis lulus saka sekolah mau lan aku wis pinter, aku kepingin nglawan atlet saka Cina. Aku kepingin ngalahake atlit saka Cina. Aku kepingin kaya Taufik Hidayat, Simon Santoso, lan Susi Susanti sing bisa nglawan atlet saka negara manca.*

Sementara itu beberapa kalimat yang tidak berhubungan ditemui dalam paragraf berikut.

*..... Umpama aku dadi Atlet Bulutangkis Indonesia, aku mesti bakal seneng banget, amarga cita-citaku awit gemien terwujud. Atlet Bulutangkis Indonesia yaiku pahlawan yang berjasa, amarga atlet bulutangkis Indonesia iku sampun mengharumkan Negara Indonesia atas kemenangan perlombaan bulutangkis. Atlet bulutangkis anten putra lan putrid. Atlet putra namine Thomas cup, lan putrid namine pubber cup. Seliane iku, anten campur/ganda. Bisa putra kalih putra utawa putrid kalih putrid utawa putra kalih putrid. Atlet Bulu tangkis campur/ganda iku namine Sudirman Cup.....*

Hubungan antarkalimat ke-1 dan ke-2 kurang berhubungan, begitu juga dengan kalimat ke-2 dan ke-3. Maka akan lebih tepat apabila paragraf di atas diubah susunannya seperti di bawah ini.

*Umpama aku dadi Atlet Bulutangkis Indonesia, aku mesti bakal seneng banget, amarga cita-citaku awit gemien terwujud. Tanding bulutangkis ing Indonesia diperang dadi loro, ana putra lan putri. Lomba sing nggo atlet putra jenenge Thomas Cup, dene sing nggo putrie jenenge Ubber Cup. Seliyane iku ana sing campur utawa gandha, bisa putra karo putra, putri karo putri, utawa putra karo putri. Yen sing campur utawa gandha iku jenenge Sudirman Cup.....*

#### 4.1.2.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Struktur

Penilaian aspek struktur difokuskan pada susunan kata, frasa, dan kalimat yang benar yang ada pada karangan siswa. Hasil penilaian struktur dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Struktur**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	12-15	Sangat baik	13	160	41,6	$X = \frac{384}{37}$ $= 10,38$ (baik)
2.	8-11	Baik	20	198	51,6	
3.	4-7	Cukup	4	26	6,8	
4.	0-3	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	384	100	

Tabel 8 menunjukkan hasil menulis karangan narasi pada aspek struktur yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,38 dan dalam kategori baik. Sebanyak 13 orang siswa atau 41,6% memperoleh skor berkategori

sangat baik, dan 20 orang siswa atau 51,6% memperoleh skor dalam kategori baik. Sebanyak 4 orang siswa atau 6,8% memperoleh nilai berkategori cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang.

Sebagian besar siswa sudah mampu menulis dengan struktur frasa, klausa, dan kalimat yang baik. Contoh dari karangan narasi siswa yang aspek strukturnya sudah baik ada pada wacana berikut.

*.....Umpama aku dadi penulis cerpen, aku mesthi bakal seneng banget, amarga nulis cerpen iku mujudake cita-citaku awit biyen. Penulis cerpen iku wong kang nduwe krestifitas nulis. Nulis cerpen iku bisa kanggo refleksi kaliyan bisa ngasah kreatifitas dhewe. Penulis cerpen bisa nulis kanggo motivasi berprestasi utawa nilai-nilai persahabatan lan persaudaraan. Nulis cerpen iku jarang kang diminati, amarga, dheweke kudu bisa gawe kata-kata kang nyambung karo temane, nanging iku mboten saged ngalangi kulo supaya dadi penulis cerpen.....*

Struktur kalimat yang ada pada paragraf di atas sudah tepat, siswa sudah mampu untuk menyusun kata-kata sehingga mempunyai struktur yang baik dan benar.

#### **4.1.2.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda**

##### **Baca**

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada ketepatan dan kesesuaian penggunaan ejaan dan tanda baca pada karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	16-20	Sangat baik	15	254	46,6	$X = \frac{545}{37}$ $= 14,73$ (baik)
2.	11-15	Baik	19	267	49	
3.	6-10	Cukup	2	19	3,5	
4.	0-5	Kurang	1	5	0,9	
		Jumlah	37	545	100	

Tabel di atas merupakan data hasil tes menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari pada aspek ejaan dan tanda baca. Diketahui sebanyak 15 orang siswa atau 46,6% berada pada kategori nilai sangat baik. 19 orang siswa atau 49% mendapatkan skor dengan kategori baik. Kemudian 2 orang siswa berikutnya atau 3,5% mendapatkan nilai dengan kategori cukup, dan 1 orang siswa atau 0,9% memperoleh nilai berkategori kurang.

Kesalahan yang terjadi misalnya penggunaan “t” dan “th” yang terdapat pada kata “*mesthi*” yang ditulis “*mesti*” dalam kalimat “*Umpama aku dadi pemain bola, aku mesti seneng banget*”. Kesalahan juga terjadi pada penggunaan “d” dan “dh” yang terdapat pada kata “*padha*” yang ditulis “*pada*” dalam kalimat “*Yen wis dadi dokter, aku bakal usaha kanggo ngobati masyarakat, supaya ora pada penyakiten*”. Kesalahan penulisan huruf vokal dan konsonan terjadi pada kata “*kula*” yang ditulis “*kulo*” dan kata “*tuwa*” yang ditulis “*tua*” dalam kalimat “*Aku kepengin kedua orang tua kulo bisa naik haji lan urip kecukupan*”. Kesalahan juga terjadi pada penulisan huruf

kapital pada kalimat “*Supaya bisa dadi atlet bulutangkis, aku kudhu berusaha, berdo’a marang kang Maha Agung” yang seharusnya ditulis “*Supaya bisa dadi atlet bulutangkis, aku kudu berusaha, berdo’a marang Kang Mahaagung” dan pada kalimat “*Umpama aku dadi Atlet Bulu Tangkis Indonesia,...*” yang seharusnya ditulis “*Upama aku dadi atlet bulutangkis Indonesia,...*”.**

#### 4.1.2.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur 5W1H

Penilaian aspek kelengkapan unsur 5W1H difokuskan pada penggunaan unsur *apa, kapan, ana ngendi, sapa, dan kepiye* pada karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian aspek kelengkapan unsur 5W1H dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 10. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Kelengkapan Unsur 5W1H**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	16-20	Sangat baik	2	35	8,3	$X = \frac{423}{37}$ $= 11,43$ (baik)
2.	11-15	Baik	26	301	71,1	
3.	6-10	Cukup	9	87	20,6	
4.	0-5	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	423	100	

Tabel di atas merupakan data hasil menulis karangan narasi pada aspek kelengkapan unsur 5W1H. Data yang ada pada tabel di atas menunjukkan bahwa hasil menulis karangan narasi siswa sudah cukup baik pada aspek

kelengkapan unsur 5W1H. Hal itu terbukti dengan 2 orang siswa atau 8,3% mendapatkan skor berkategori sangat baik. Sebanyak 26 orang siswa atau 71,1% mendapatkan skor dengan kategori baik, dan sebanyak 9 orang siswa atau 20,6% memperoleh skor berkategori cukup.

Pada aspek 5W1H, siswa harus memenuhi semua poin itu. Aspek tersebut meliputi cita-cita apa yang diinginkan, siapa yang mempunyai cita-cita, sejak kapan siswa menginginkan cita-cita itu, di mana siswa akan bekerja dengan cita-citanya, mengapa siswa ingin menjadi seperti itu, dan bagaimana usaha siswa agar bisa menjadi seperti yang dicita-citakannya.

Sebagian besar siswa masih banyak yang belum melengkapi unsur 5W1H. Kebanyakan dari mereka hanya menuliskan tiga sampai empat unsur saja. Dari keenam unsur tersebut, unsur yang paling banyak ada dalam karangan siswa yaitu unsur *What*, *Who*, *When*, dan *How* atau *apa*, *sapa*, *kapan*, dan *kepiye*.

#### **4.1.2.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi**

Penilaian aspek diksi difokuskan pada ketepatan dan kesesuaian kata yang dipakai pada karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 11. Hasil Tes Siklus I pada Aspek Diksi**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	12-15	Sangat baik	11	139	35,8	$X = \frac{388}{37}$ = 10,48 (baik)
2.	8-11	Baik	22	221	56,9	
3.	4-7	Cukup	4	28	7,3	
4.	0-3	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	388	100	

Tabel 11 di atas menyajikan hasil menulis karangan narasi siswa pada aspek diksi atau pilihan kata. Dalam tabel tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 11 orang siswa atau 35,8% memperoleh skor dengan kategori sangat baik, 22 orang siswa atau 56,9% memperoleh skor berkategori baik, dan 4 orang siswa atau 7,3% memperoleh skor berkategori cukup. Tidak ada seorangpun siswa yang memperoleh nilai berkategori kurang pada aspek diksi.

Kesalahan terjadi antara lain pada kalimat “*Lan aku arep mbahagiake wong tuaku*” yang seharusnya “*Lan aku arep nyenengake ati wong tuwaku*”. Kalimat “*Dene bisa dadi pemain bola wong tuaku amarga seneng banget anake uwis bisa ngraih cita citane*” seharusnya ditulis “*Yen bisa dadi pemain bola, wong tuwaku mesthi seneng banget merga anake wis bisa nggayuh impenane*”. Selanjutnya kesalahan diksi juga terdapat dalam kalimat “*...amarga kata-kata kang diucap wong tuwa iku pada wae karo do'a*” yang lebih tepat bila ditulis “*...amarga pangandikane wong tuwa iku padha wae karo donga*”. Kalimat “*Seliyane iku aku arep ngajarake Ilmu- Ilmu sing aku olih yaiku tentang caranipun masak marang bocah-bocah sing chta cItanipun*



*koki*” lebih tepat bila ditulis “*Seliyane iku, aku uga arep ngajarake ilmu-ilmuku bab carane masak marang bocah-bocah sing cita-citane dadi koki*”.

#### 4.1.2.2 Hasil Nontes Siklus I

Data hasil nontes siklus I diperoleh dari hasil kegiatan observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan wawancara.

##### 4.1.2.2.1 Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

Berdasarkan hasil observasi siklus I dapat disimpulkan bahwa siswa cukup antusias dengan materi pembelajaran yang diberikan guru. Sebagian siswa memang masih belum memperhatikan pelajaran dengan baik, namun hal itu tidak mengganggu jalannya pembelajaran.

Hasil observasi yang diperoleh dari tujuh aspek penilaian perilaku siswa pada siklus I menunjukkan bahwa, pada aspek pertama sebanyak 4 orang siswa atau 10,8% masih terlihat bermalasan-malasan. Pada aspek kedua sebanyak 7 orang siswa atau 18,9% tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Pada aspek ketiga sebanyak 5 orang siswa atau 13,5% terlihat mengantuk. Kemudian sebanyak 3 orang siswa atau 8,1% terlihat mengganggu teman lain. Di samping perilaku buruk di atas, sebagian siswa yang lain memperlihatkan perilaku yang baik. Hal ini dibuktikan dengan sebanyak 3

orang siswa atau 8,1% aktif bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Sebanyak 27 orang siswa atau 73% menunjukkan bahwa siswa memperhatikan penjelasan guru dengan baik, dan sebanyak 28 orang siswa atau 75,7% terlihat menulis karangan dengan baik pula.

#### 4.1.2.2.2 Hasil Jurnal

Salah satu data hasil nontes diperoleh dari hasil jurnal yang terdiri dari jurnal siswa dan jurnal guru. Hasil tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

##### (1) Jurnal Siswa

Jurnal diisi setelah pembelajaran selesai dan diisi oleh seluruh siswa tanpa kecuali. Jurnal berisi ungkapan hati siswa setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

Melalui hasil jurnal siswa, dapat diketahui bahwa hampir semua siswa merasa senang menuliskan cita-citanya dalam bentuk narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Mereka berpendapat bahwa teknik tersebut memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Ada pula yang menyatakan kata ‘*upama aku dadi*’ adalah kata yang sangat bagus untuk memulai sebuah karangan. Pada intinya mereka senang dengan pengalaman baru dalam menulis karangan narasi.

Pertanyaan yang kedua mengenai kesulitan yang dialami siswa. Sebanyak 13 orang siswa mengalami kesulitan dalam menulis karangan

narasi. Di antaranya adalah kesulitan dalam pemilihan kata atau diksi, kesulitan dalam penggunaan tanda baca, kesulitan membuat kalimat, dan kesulitan menuangkan ide pikiran dalam bentuk tulisan.

Pertanyaan yang ketiga mengenai teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Setelah mengikuti pembelajaran dengan teknik tersebut, siswa berpendapat bahwa teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring memberikan kemudahan bagi mereka dalam menulis narasi tentang cita-cita. Ada pula yang menyatakan kelemahan teknik ini, yaitu tidak bisa digunakan untuk menulis karangan narasi dengan tema selain tentang cita-cita.

Pertanyaan keempat mengenai pemahaman dan ketertarikan siswa dalam materi yang diberikan oleh guru. Siswa berpendapat bahwa materi yang diberikan guru, yang dalam kegiatan ini adalah peneliti, mudah untuk dipahami karena guru menerangkan materi dengan jelas. Hal tersebut membuat para siswa lebih tertarik untuk belajar menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, karena mereka belum pernah mendapatkan teknik itu sebelumnya.

Pertanyaan terakhir mengenai kesan dan pesan siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Siswa merasa dengan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring membuat mereka menjadi lebih senang menulis, karena teknik tersebut sangat

membantu. Ada pula yang berpendapat agar teknik ini diajarkan pada siswa-siswa lain supaya mereka juga tidak mengalami kesulitan dalam menulis karangan.

## (2) Jurnal Guru

Data hasil jurnal guru merupakan data yang diperoleh dari pengamatan guru mata pelajaran Bahasa Jawa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari. Isinya mengenai respon dan tingkah laku siswa yang diamati oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Respon yang diberikan siswa sangat baik terhadap materi pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Siswa bisa mengikuti pelajaran dan dengan mudah memahami penjelasan yang diberikan oleh guru. Di sisi lain guru juga memberikan materi dengan kesan yang baik dan santai sehingga siswa tidak merasa tegang. Beberapa siswa juga aktif bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa memperhatikan dengan baik penjelasan yang diberikan oleh guru, meskipun sesekali ada siswa yang terlihat bermalasan dan berbicara dengan teman sebangkunya. Evaluasi juga berjalan dengan baik, karena semua siswa mengerjakan perintah gurunya untuk menulis karangan narasi berdasarkan cita-citanya. Selama pembelajaran berlangsung, tidak ada gangguan yang berarti. Suasana kelas dalam kondisi tenang, dan guru dapat mengendalikan situasi sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

#### 4.1.2.2.3 Hasil Wawancara

Wawancara pada siklus I dilakukan kepada tiga orang siswa yang mendapatkan nilai berkategori baik, cukup, dan kurang. Mereka mengatakan bahwa menulis karangan narasi adalah kegiatan yang cukup sukar, karena mereka harus menuangkan apa yang dipikirkannya ke dalam bentuk tulisan. Apalagi sebelumnya belum ada teknik yang membantu dalam penulisan narasi.

Mengenai teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, ketiga siswa merasa senang dan tertarik dengan teknik tersebut. Bagi mereka, ini adalah pengalaman baru yang menyenangkan dalam menulis narasi. Siswa lebih termotivasi dengan adanya teknik yang dapat membantu mereka dalam menulis.

Salah satu pertanyaan dalam wawancara adalah mengenai kesulitan yang dihadapi ketiga siswa tersebut. Satu dari ketiga siswa merasa kesulitan karena belum terbiasa menulis karangan narasi berbahasa Jawa, sehingga belum banyak kosa kata yang dikuasai.

Ketiga siswa merasa senang dengan adanya teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, karena teknik tersebut sangat membantu mereka dalam memunculkan ide-idenya. Manfaat yang dapat mereka ambil adalah mereka menjadi lebih kreatif dalam kegiatan menulis, selain itu mereka juga menyarankan agar pelajaran Bahasa Jawa dibuat lebih menarik dengan adanya teknik-teknik pembelajaran yang lain.

### 4.1.3 Hasil Penelitian Siklus II

Siklus II dilaksanakan karena pada siklus I, hasil tes menulis para siswa sebagian besar belum mencapai nilai tuntas, sehingga siklus II diadakan kembali sebagai perbaikan dari siklus I. Hasil dari penelitian ini membahas hasil tes dan nontes pada pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

#### 4.1.3.1 Hasil Tes Siklus II

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil tes kemampuan menulis karangan narasi siswa pada siklus II.

**Tabel 12. Hasil Tes Kemampuan Menulis Karangan Narasi Siklus II**

NO	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Jumlah Nilai	%	Rata-rata Nilai
1.	91-100	Sangat baik	5	462	15,9	$X = \frac{2898}{37}$ $= 78,32$ (cukup)
2.	81-90	Baik	9	770	26,6	
3.	71-80	Cukup	16	1209	41,7	
4.	61-70	Kurang	7	457	15,8	
5.	0-60	Sangat kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	2898	100	

Tabel 12 menunjukkan hasil tes kemampuan siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari dalam menulis karangan narasi berbahasa Jawa pada siklus II masuk dalam kategori cukup, yaitu dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 78,32. Rata-rata tersebut menunjukkan adanya peningkatan sebesar 10,02 dan terbukti dengan 15,9% atau 5 orang siswa memperoleh skor dalam

kategori sangat baik. Sebesar 26,6% atau sebanyak 9 orang siswa memperoleh skor dalam kategori baik. Sebesar 41,7% atau sebanyak 16 orang siswa memperoleh skor berkategori cukup, dan 15,8% atau sebanyak 7 orang siswa memperoleh skor berkategori kurang.

#### 4.1.3.1.1 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul

Penilaian aspek kesesuaian isi dengan judul difokuskan pada judul dan isi karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian kesesuaian isi dengan judul dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 13. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Kesesuaian Isi dengan Judul**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	12-15	Sangat baik	35	519	96,1	$X = \frac{540}{37}$ = 14,59 (sangat baik)
2.	8-11	Baik	2	21	3,9	
3.	4-7	Cukup	-	-	-	
4.	0-3	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	540	100	

Tabel 13 di atas merupakan hasil tes siklus II pada aspek kesesuaian isi dengan judul yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada aspek kesesuaian isi dengan judul yaitu 14,6 dan masuk dalam kategori sangat baik. Sebesar 96,1% atau sebanyak 35 orang siswa memperoleh skor dalam kategori sangat baik. Kemudian sebesar 3,9% atau sebanyak 2 orang siswa memperoleh skor

dalam kategori baik. Hasil di atas membuktikan bahwa para siswa sudah mampu membuat karangan yang menarik dan sesuai antara isi dengan judul.

#### 4.1.3.1.2 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kohesi dan Koherensi

Penilaian aspek kohesi dan koherensi difokuskan pada keterpaduan antarparagraf dan antarkalimat pada karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian kohesi dan koherensi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 14. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Kohesi dan Koherensi**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	12-15	Sangat baik	24	317	72	$X = \frac{440}{37}$ $= 11,89$ (baik)
2.	8-11	Baik	10	102	23,2	
3.	4-7	Cukup	3	21	4,8	
4.	0-3	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	440	100	

Pada tabel di atas menunjukkan hasil menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari pada aspek kohesi dan koherensi. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa berada pada kategori baik yaitu 11,89. Sebesar 72% atau sebanyak 24 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori sangat baik. Sebesar 23,2% atau sebanyak 10 orang siswa mendapatkan skor dalam kategori baik, sedangkan sebesar 4,8% atau sebanyak 3 orang siswa masih berada pada skor dalam kategori cukup.



Sebagian besar siswa sudah mampu menulis karangan narasi dengan kohesi dan koherensi yang cukup baik, hanya beberapa siswa saja yang masih melakukan kekeliruan. Ketidaksesuaian kohesi dan koherensi terlihat pada paragraf berikut.

*.....Umpama aku dadi pemain bola, aku mesthi seneng banget, amarga pemain bola mujudake cita-citaku awit biyen. Aku kepengin dadi pemain bola kaya Irfan bachdim lan C.Gonzales, yen aku wis dadi pemain bola aku pengin mbiyantu marang wong tuwa lan adhi-adhiku, yen aku wis dadi pemain bola wong tuwaku mesthi seneng banget amarga anake wis bisa ngraih cita-citane awit mbiyen.....*

Paragraf tersebut di atas masih belum sesuai dengan petunjuk yang diberikan oleh guru. Hubungan antarkalimat belum runtut, yaitu pada kalimat berikut.

*.... yen aku wis dadi pemain bola aku pengin mbiyantu marang wong tuwa lan adhi-adhiku, yen aku wis dadi pemain bola wong tuwaku mesthi seneng banget amarga anake wis bisa ngraih cita-citane awit mbiyen.....*

Kalimat di atas seharusnya tidak terdapat pada paragraf pertama dalam karangan. Kalimat tersebut lebih tepat apabila ada pada paragraf ketiga, karena dalam kalimat itu terdapat kata *yen aku wis dadi*. Kata-kata *yen aku wis dadi* adalah kata penggiring agar siswa menuliskan keinginannya setelah berhasil meraih cita-cita sehingga tidak sesuai bila terdapat pada paragraf pertama.

#### 4.1.3.1.3 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Struktur

Penilaian aspek struktur difokuskan pada susunan kata, frasa, dan kalimat yang benar yang ada pada karangan siswa. Hasil penilaian struktur dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 15. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Struktur**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	12-15	Sangat baik	17	222	53,2	$X = \frac{417}{37}$ $= 11,30$ (baik)
2.	8-11	Baik	17	177	42,4	
3.	4-7	Cukup	3	18	4,4	
4.	0-3	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	417	100	

Tabel 15 di atas menunjukkan hasil tes menulis pada aspek struktur yang memperoleh nilai rata-rata sebesar 11,30 dan berkategori baik. Dengan hasil tersebut dapat membuktikan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menulis dengan struktur yang baik. Sebesar 53,2% atau sebanyak 17 orang siswa mendapatkan nilai dengan kategori sangat baik dan sebesar 42,4% atau sebanyak 17 orang siswa mendapatkan skor dengan kategori baik. Sebanyak 4,4% atau 3 orang siswa mendapatkan skor dengan kategori cukup.

Contoh dari karangan siswa yang pada aspek strukturnya kurang baik misalnya terdapat pada kalimat *“Aku kepingin bisa dadi Taufik Hidayat, Simon Santoso, Susi lan atlet liyane. Yen wis lulus saka sekolah mau, aku kepingin nek wis pinter, aku lawan Negara Cina. Aku pengen ngalahna Negara Cina”*. Kalimat tersebut belum memiliki struktur yang baik karena

kekurangtepatan penyusunan kata-katanya, misalnya pada kata *aku kepengin nek wis pinter, aku lawan negara Cina*. Akan lebih tepat apabila diubah menjadi *“Aku kepengin bisa kaya Taufik Hidayat, Simon Santoso, Susi Susanti, lan atlet-atlet liyane. Mbesuk yen aku wis pinter dolanan badminton, aku kepengin nglawan atlet saka Cina, merga aku kepengin ngalahake Cina ana ing lomba bulutangkis”*.

Kekurangtepatan struktur juga terdapat pada kalimat berikut. *“Yen wis dadi koki aku bakal ngaturake panuwun kang gedhe banget marang Kang Maha Agung. Amarga kekeparepanku bisa kawujud, seliyane iku aku arep ngajarake ilmu-ilmu sing aku olih yaiku tentang caranipun masak marang bocah-bocah sing citacitanipun koki”*. Kalimat tersebut belum memiliki struktur yang baik karena kekurangtepatan penggunaan imbuhan kata kerja dan diksi. Akan lebih tepat apabila kalimat itu diperbaiki menjadi, *“Yen wis dadi koki aku bakal ngaturake panuwun kang gedhe banget dhateng Kang Mahaagung, amarga kekeparepanku bisa kawujud. Seliyane iku aku uga arep ngajarake ngelmuku bab cara-carane masak marang bocah-bocah sing nduweni kekeparepan dadi koki”*.

#### **4.1.3.1.4 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Ejaan dan Tanda**

##### **Baca**

Penilaian aspek ejaan dan tanda baca difokuskan pada ketepatan dan kesesuaian penggunaan ejaan dan tanda baca pada karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 16. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Ejaan dan Tanda Baca**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	16-20	Sangat baik	19	337	58	$X = \frac{582}{37}$ = 15,73 (baik)
2.	11-15	Baik	16	225	38,6	
3.	6-10	Cukup	2	20	3,4	
4.	0-5	Kurang	-	-		
		Jumlah	37	582	100	

Pada hasil tes menulis narasi aspek ejaan dan tanda baca menunjukkan hasil yang cukup baik, karena rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 15,73 dan termasuk dalam kategori baik. Hal tersebut dibuktikan dengan sebesar 58% atau sebanyak 19 orang siswa mendapatkan skor berkategori sangat baik. Kategori baik diperoleh dengan prosentase 38,6% oleh 16 orang siswa, dan sebesar 3,4% atau sebanyak 2 orang siswa memperoleh skor berkategori cukup.

Kesalahan penggunaan ejaan dan tanda baca dapat dilihat pada contoh berikut. *“Yen aku dadi guru agama islam, aku mesthi seneng banget. Sebabe guru agama iku berjasa lan bisa Kanggo nyebarna agama islam. Guru agama padha karo ustadz-ustadz lan ulama-ulama Kang nyebarna agama islam. Aku kepengin wong muslim ning Indonesia akeh, lan bisa Kanggo Contoh negara liya, langka kriminalitas ning Indonesia”*. Beberapa kesalahan yang banyak terdapat dari potongan paragraf tersebut yaitu penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai dan juga penggunaan tanda baca. Penulisan yang tepat untuk paragraf di atas yaitu *“Upama aku dadi guru agama Islam, aku mesthi seneng*

*banget, sebab guru agama iku berjasa lan bisa kanggo nyebarake agama Islam. Guru agama padha karo ustadz-ustadz lan ulama-ulama kang nyebarna agama Islam. Aku kepengin wong muslim ning Indonesia akeh, lan bisa kanggo contoh negara liya, lan langka kriminalitas ning Indonesia”.*

#### 4.1.3.1.5 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Kelengkapan Unsur 5W1H

Penilaian aspek kelengkapan unsur 5W1H difokuskan pada penggunaan unsur *apa, kapan, ana ngendi, sapa, dan kepiye* pada karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian aspek kelengkapan unsur 5W1H dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 17. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Kelengkapan unsur 5W1H**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	16-20	Sangat baik	11	202	39	$X = \frac{518}{37} = 14$ (baik)
2.	11-15	Baik	23	289	55,8	
3.	6-10	Cukup	3	27	5,2	
4.	0-5	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	518	100	

Hasil perhitungan rata-rata nilai siswa pada aspek kelengkapan unsur 5W1H dalam tabel 17 menunjukkan hasil sebesar 14 yang berada pada kategori baik. Skor rata-rata pada hasil tes siklus II ini menunjukkan peningkatan sebesar 2,57. Sebesar 39% atau sebanyak 11 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori sangat baik. Sebesar 55,8% atau sebanyak

23 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori baik. Sebesar 5,2% atau sebanyak 3 orang siswa memperoleh nilai berkategori cukup, dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori kurang.

Kesalahan yang masih dilakukan oleh siswa di antaranya adalah tidak lengkapnya unsur 5W1H dalam karangan narasi yang ditulisnya. Beberapa siswa hanya menuliskan sebanyak 3-4 unsur saja. Unsur yang sering tidak disebutkan dalam karangan yaitu *ana ngendi* yang menerangkan tempat di mana siswa itu akan bekerja apabila cita-citanya telah tercapai. Unsur kedua yang jarang disebut oleh siswa yaitu *apa sebabe* yang menjelaskan mengapa siswa ingin berprofesi seperti yang mereka cita-citakan. Sebagian besar siswa hanya menceritakan kebaikan dari profesi yang mereka inginkan, namun lupa untuk menceritakan mengapa mereka ingin menjadi seperti demikian. Unsur-unsur lainnya seperti *apa, sapa, kapan, dan kepiye* sudah banyak dituliskan oleh siswa dalam karangannya.

#### **4.1.3.1.6 Hasil Tes Menulis Karangan Narasi Aspek Diksi**

Penilaian aspek diksi difokuskan pada ketepatan dan kesesuaian kata yang dipakai pada karangan yang ditulis oleh siswa. Hasil penilaian aspek diksi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 18. Hasil Tes Siklus II pada Aspek Diksi**

No	Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Bobot Skor	%	Rata-rata Nilai
1.	12-15	Sangat baik	11	137	34,9	$X = \frac{393}{37}$ $= 10,62$ (baik)
2.	8-11	Baik	23	235	59,8	
3.	4-7	Cukup	3	21	5,3	
4.	0-3	Kurang	-	-	-	
		Jumlah	37	393	100	

Tabel di atas merupakan hasil tes pada aspek diksi yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 10,62. Dibandingkan dengan nilai aspek diksi pada siklus I, maka pada siklus ini mengalami kenaikan sebesar 0,14. Sebesar 34,9% atau sebanyak 11 orang siswa sudah berhasil mendapatkan skor dengan kategori sangat baik. 23 orang siswa atau 59,8% mendapatkan skor dengan kategori baik, sedangkan sisanya yaitu 3 orang siswa atau sebanyak 5,3% memperoleh skor dengan kategori cukup.

Beberapa kesalahan diksi yang masih dilakukan pada siswa ada dalam potongan paragraf berikut. “*Yen wis dadi dokter, aku bakal ngaturaken panuwun kang gedhe banget marang Allah SWT, amarga cita-citaku bisa kawujud. Seliane iku, aku arep nulungi lan nambani wong kang lara. Aku kepengin kerja nang Rumah sakit supaya aku bisa nambani wong kang lara. Sawise aku wis sukses aku kepengin bahagiake kedua orang tua amarga kedua orang tua kulo sampun didik kulo lan sampun mbiyayani sekolah kulo saking TK ngantos ke perguruan tinggi”.* Potongan paragraf di atas tersebut akan lebih tepat apabila diganti menjadi seperti ini “*Yen wis dadi dokter, aku*

*bakal ngaturake panuwun kang gedhe banget dhateng Allah SWT, amarga cita-citaku bisa kawujud. Seliyane iku, aku arep kerja nang rumah sakit supaya bisa nulungi lan nambani wong kang lara. Sakwise aku sukses, aku kepengin nyenengake wong tuwa, amarga wong tuwaku kang wis ndhidhik lan mbiyayani sekolahku saka TK nganti perguruan tinggi”.*

#### **4.1.3.2 Hasil Nontes Siklus II**

Data hasil nontes siklus II diperoleh dari hasil kegiatan observasi, jurnal siswa, jurnal guru, dan wawancara.

##### **4.1.3.2.1 Hasil Observasi**

Hasil observasi siklus II menunjukkan hasil yang baik mengenai perilaku siswa di dalam kelas selama berlangsungnya pembelajaran. Semua siswa mengikuti pelajaran dengan baik. Hanya terlihat satu dua orang siswa yang masih terlihat mengantuk, namun secara keseluruhan siswa sudah lebih siap dengan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

Selain mengikuti pembelajaran dengan antusias, beberapa siswa juga aktif bertanya, bahkan jumlah siswa yang bertanya lebih banyak dibanding pada saat siklus I. Siswa terlihat lebih bersemangat dengan pembelajaran pada siklus II. Pada kegiatan perbaikan dari siklus I ini, semua siswa menulis karangan dengan baik.



Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa sebesar 5,4% atau sebanyak 2 orang siswa masih terlihat bermalas-malasan. Sebesar 2,7% atau 1 orang siswa juga tidak mendengarkan materi yang diberikan guru dengan baik, dan sebesar 8,1% atau sebanyak 3 orang siswa terlihat mengganggu teman yang lain. Selain perilaku-perilaku tersebut, sebagian besar siswa lebih menunjukkan perilaku yang baik. Hal itu dapat dibuktikan dengan sebesar 16,2% atau sebanyak 6 orang siswa sudah aktif bertanya. Kemudian sebesar 91,9% atau sebanyak 34 orang siswa memperhatikan pelajaran dengan baik, dan sebesar 97,3% atau sebanyak 36 orang siswa telah menulis karangan dengan baik pula. Apabila hasil perilaku siswa pada siklus II ini dibandingkan dengan hasil perilaku siswa pada siklus I, maka pada siklus II mengalami peningkatan, atau dapat dikatakan perilaku siswa berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **4.1.3.2.2 Hasil Jurnal**

Salah satu data hasil nontes diperoleh dari hasil jurnal yang terdiri atas jurnal siswa dan jurnal guru. Hasil tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

##### **(1) Jurnal Siswa**

Hasil jurnal siswa siklus II menunjukkan bahwa siswa merasa senang karena mereka sudah lebih memahami teknik-teknik menulis serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang baik. Siswa juga berpendapat mereka sangat antusias untuk menulis mengenai cita-citanya di masa depan, karena

hal itu membuat mereka lebih bersemangat untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Selain itu ada pula siswa yang merasa lebih terinspirasi dalam menulis dengan adanya teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

Pertanyaan kedua yang ada dalam jurnal siswa yaitu mengenai kesulitan yang dialami para siswa saat pembelajaran menulis pada siklus II. Hampir seluruh siswa mengatakan sudah tidak ada lagi kesulitan yang dialami, sedangkan bagi siswa yang masih belum jelas, dengan menanyakannya kepada guru mereka menjadi lebih paham.

Pertanyaan ketiga mengenai teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring yang digunakan kembali pada siklus II. Siswa berpendapat dengan adanya teknik tersebut, mereka menjadi lebih mudah dan terinspirasi untuk menulis karangan narasi tentang cita-citanya. Mereka juga mengungkapkan dengan teknik tersebut, mereka menjadi lebih paham tentang cita-cita yang ingin diraih.

Pemahaman dan ketertarikan merupakan hal yang selanjutnya ditanyakan dalam jurnal siswa. Siswa mengungkapkan bahwa mereka sangat tertarik dengan pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Siswa juga paham dengan materi tersebut sehingga mereka mampu menulis dengan hasil yang lebih baik daripada sebelumnya.

Pertanyaan terakhir mengenai pesan dan kesan yang dirasakan para siswa setelah mengikuti pelajaran menulis karangan narasi pada siklus II.

Mereka menyatakan senang dengan pembelajaran menggunakan teknik yang diberikan oleh guru. Mereka merasa lebih mudah dalam menulis jika dibandingkan tidak menggunakan teknik sama sekali. Siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari juga mengungkapkan kegiatan itu sebagai pengalaman yang pertama kali dalam menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring.

## **(2) Jurnal Guru**

Ada empat pertanyaan yang diajukan dalam jurnal guru, yang pertama mengenai respon siswa dalam mengikuti pelajaran. Setelah guru mengamati pembelajaran pada siklus II, guru berpendapat bahwa siswa menunjukkan respon yang positif terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa lebih tertarik dengan pelajaran menulis karangan narasi tentang cita-citanya melalui teknik yang diberikan.

Pertanyaan kedua mengenai keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa terlihat cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, mereka juga mau bertanya jika ada materi yang belum dipahami. Saat diberi pertanyaan oleh guru, mereka juga menjawabnya dengan tepat.

Pertanyaan ketiga mengenai sikap siswa pada saat menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Semua siswa dalam kelas terlihat menulis dengan baik, tidak ada seorangpun yang tidak mengerjakan tugasnya. Semua siswa bersemangat dalam menceritakan cita-citanya ke dalam bentuk tulisan.

Tulisan mereka juga beragam, antara siswa yang satu dengan siswa lainnya mempunyai pendapat yang berbeda tentang cita-citanya masing-masing. Dengan adanya teknik tersebut, siswa menjadi lebih kreatif dalam mengungkapkan idenya melalui tulisan.

#### 4.1.3.2.3 Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan bersama tiga orang siswa di luar jam pelajaran, yaitu setelah kegiatan pembelajaran selesai. Tiga orang siswa tersebut adalah mereka yang mendapatkan nilai berpredikat baik, cukup, dan kurang.

Wawancara siklus II diawali dengan mewawancarai siswa yang mendapatkan nilai kurang dalam menulis karangan narasi. Siswa berpendapat bahwa kegiatan menulis tentang cita-cita itu menyenangkan, namun siswa belum paham benar dengan cara-cara menulis narasi yang baik. Kesulitan lain yang dialami oleh siswa tersebut adalah belum banyaknya kosa kata Bahasa Jawa yang dikuasai sehingga merasa cukup sulit. Siswa menyatakan senang dengan teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata penggiring yang diberikan guru, karena dapat membantu memunculkan ide. Siswa juga mengungkapkan dengan adanya teknik ini, siswa lebih paham dengan pembelajaran menulis.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada siswa yang mendapatkan nilai berkategori cukup. Siswa merasa senang dengan kegiatan menulis dan sudah cukup paham tentang materi menulis yang diberikan guru. Siswa

mengungkapkan bahwa tidak ada kesulitan yang dialami pada saat menulis karangan narasi tentang cita-cita menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Siswa berpendapat agar teknik tersebut dikembangkan supaya lebih menarik. Siswa juga menyatakan dengan pembelajaran ini, siswa lebih mampu untuk mengungkapkan ide dan pikirannya ke dalam sebuah tulisan.

Kegiatan wawancara selanjutnya dilakukan pada siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori baik. Siswa tersebut senang dengan kegiatan menulis, sehingga tidak ada kesulitan yang dialami sewaktu menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring. Siswa juga berpendapat bahwa dengan teknik yang diberikan, dapat menjadi pedoman untuk menulis narasi sehingga terasa lebih mudah. Siswa juga menyarankan supaya teknik tersebut dikembangkan agar bisa dimanfaatkan oleh siswa-siswa lain yang belum memahami materi tentang menulis narasi.

#### **4.2 Pembahasan**

Penelitian ini membahas bagaimana peningkatan keterampilan menulis karangan narasi berbahasa Jawa oleh siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dan perubahan tingkah laku siswa setelah mengikuti pembelajaran.

#### 4.2.1 Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Menggunakan Teknik Pancingan Kata Pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan Beberapa Kata Penggiring

Jika data awal kemampuan menulis siswa pada siklus I dibandingkan dengan data hasil menulis pada siklus II, maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari telah meningkat dengan baik. Hal tersebut membuktikan bahwa teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring ternyata mampu memperbaiki dan meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Hasil tes karangan narasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 19. Peningkatan Hasil Tes Menulis Karangan Narasi**

No	Aspek	Nilai rata-rata		Peningkatan	
		SI	SII	SI-SII	%
1	Kesesuaian isi dengan judul	10,97	14,59	3,62	33
2	Kohesi dan koherensi	10,30	11,89	1,59	15,44
3	Struktur	10,38	11,30	0,92	8,86
4	Ejaan dan tanda baca	14,73	15,73	1	6,79
5	Kelengkapan unsur 5W1H	11,43	14	2,57	22,48
6	Diksi	10,48	10,62	0,14	1,34
Nilai rata-rata kelas		68,30	78,32	1,64	14,65

Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu sebesar 68,30 yang belum memenuhi standar ketuntasan, kemudian meningkat menjadi 78,32 pada siklus II yang akhirnya memenuhi standar ketuntasan. Nilai rata-

rata tersebut diperoleh dari enam aspek penilaian yang meliputi kesesuaian isi dengan judul, kohesi dan koherensi, struktur, ejaan dan tanda baca, kelengkapan unsur cerita 5W1H dan diksi.

Nilai rata-rata aspek kesesuaian judul dengan isi pada siklus I yaitu 10,97 meningkat menjadi 14,59. Presentasi peningkatan rata-rata aspek kesesuaian judul dari siklus I menuju siklus II adalah sebesar 33%. Nilai rata-rata aspek kohesi dan koherensi pada siklus I yaitu 10,30 meningkat menjadi 11,89. Presentasi peningkatan rata-rata aspek kohesi dan koherensi dari siklus I menuju siklus II adalah sebesar 9,69%. Nilai rata-rata aspek struktur pada siklus I yaitu 10,38 meningkat menjadi 11,30. Presentasi peningkatan rata-rata aspek struktu dari siklus I menuju siklus II adalah sebesar 8,86%. Nilai rata-rata aspek ejaan dan tanda baca pada siklus I yaitu 14,73 meningkat menjadi 15,73. Presentasi peningkatan rata-rata aspek ejaan dan tanda baca dari siklus I menuju siklus II adalah sebesar 6,79%. Nilai rata-rata kelengkapan unsur 5W1H pada siklus I yaitu 11,43 meningkat menjadi 14. Presentasi peningkatan rata-rata kelengkapan unsur 5W1H dari siklus I menuju siklus II adalah sebesar 22,48%. Nilai rata-rata aspek diksi pada siklus I yaitu 10,48 meningkat menjadi 10,52. Presentasi peningkatan rata-rata aspek diksi dari siklus I menuju siklus II adalah sebesar 1,34%.

Berdasarkan hasil di atas, dapat diketahui bahwa peningkatan keterampilan menulis narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari menggunakan teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata penggiring berhasil dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan

dengan nilai rata-rata siswa yang terus mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Rata-rata nilai siswa yang awalnya hanya 66 (kategori kurang), meningkat menjadi 68,80 (kategori kurang) pada siklus I. Peningkatan terjadi kembali pada siklus II yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar 78,32 (kategori cukup).

#### **4.2.2 Perubahan Tingkah Laku Siswa Kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga**

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada saat pembelajaran, siswa masih menunjukkan perilaku yang kurang baik pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebanyak 4 orang siswa atau 10,8% masih terlihat bermalas-malasan. Sebanyak 7 orang siswa atau 18,9% tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Sebanyak 5 orang siswa atau 13,5% terlihat mengantuk. Kemudian sebanyak 3 orang siswa atau 8,1% terlihat mengganggu teman lain. Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan, terbukti dengan sebesar 5,4% atau sebanyak 2 orang siswa yang masih terlihat bermalas-malasan. Sebesar 2,7% atau 1 orang siswa juga tidak mendengarkan materi yang diberikan guru dengan baik, dan sebesar 8,1% atau sebanyak 3 orang siswa terlihat mengganggu teman yang lain.

Berdasarkan hasil jurnal, siswa menyukai teknik yang digunakan saat pembelajaran. Mereka berpendapat bahwa ini adalah pengalaman pertama menulis karangan narasi menggunakan teknik pembelajaran. Dengan teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata



penggiring mereka merasa lebih mudah dalam mengungkapkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa merasa senang dan tertarik dengan teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata penggiring, karena dengan adanya teknik tersebut siswa tidak perlu bingung tentang apa yang akan ditulis. Selain itu siswa juga dapat mengambil manfaat dari pembelajaran yang dilakukan, siswa semakin banyak mengetahui bagaimana cara menulis karangan narasi yang baik dan hal-hal yang berhubungan dengan penulisan.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari melalui teknik pancingan kata pembuka "*Upama aku dadi...*" dengan beberapa kata penggiring mampu meningkatkan kemampuan menulis narasi para siswa. Selain itu perilaku siswa yang negatif saat mengikuti pembelajaran juga berubah menjadi perilaku positif. Dapat dikatakan bahwa tingkah laku siswa telah mengalami perubahan ke arah yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- (1) Kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan penggunaan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring . Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata awal siswa yaitu 66 (kategori kurang), siklus I sebesar 68,30 (kategori kurang), dan siklus II sebesar 78,32 (kategori cukup). Presentase peningkatan skor rata-rata hasil tes pada data awal ke siklus I adalah sebesar 3,48%, dari siklus I menuju siklus II meningkat sebesar 14,67%, dan dari data awal ke siklus II berarti mengalami peningkatan sebesar 18,67%. Peningkatan skor tersebut menunjukkan bahwa teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari.

- (2) Perubahan tingkah laku juga dialami siswa kelas VIIC SMP Negeri 1 Bobotsari Kabupaten Purbalingga. Setelah mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring, tingkah laku

siswa berubah menjadi lebih bersemangat daripada sebelumnya. Hal itu terbukti pada siklus I di mana sebanyak 4 orang siswa terlihat bermalas-malasan. Sebanyak 7 orang siswa tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Sebanyak 5 orang siswa terlihat mengantuk. Kemudian sebanyak 3 orang siswa terlihat mengganggu teman lain. Hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan, terbukti dengan 2 orang siswa yang masih terlihat bermalas-malasan. Satu orang siswa juga tidak mendengarkan materi yang diberikan guru dengan baik, dan sebanyak 3 orang siswa terlihat mengganggu teman yang lain.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut.

- (1) Siswa disarankan untuk terus berlatih menulis menggunakan kata-kata pembuka agar keterampilan menulisnya semakin berkembang.
- (2) Guru diharapkan untuk lebih kreatif dalam menggunakan dan mengembangkan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dan teknik-teknik pembelajaran lainnya agar dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam hal menulis.
- (3) Kepada peneliti lain disarankan untuk melengkapi penelitian ini dengan teknik-teknik pembelajaran yang lain untuk menambah khasanah ilmu kebahasaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dinas Pendidikan. 2010. *Kurikulum Bahasa Jawa SMP/MTs Tahun 2010*. Semarang.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Halimah, Dewi Nur. 2009. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Dengan Teknik Mengarang Bersama Dan Media Kartu Kalimat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Tlogoboyo I Kabupaten Demak*. Skripsi: Unnes.
- Hardyanto, dan Utami. 2001. *Kamus Kecil Bahasa Jawa Ngoko-Krama*. Semarang: LPS&B.
- Herverasty, Eva. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Menggunakan Metode Sugesti-Imajinasi dengan Media Movie Maker Pada Siswa Kelas X2 SMA Islam Sudirman Ambarawa Kabupaten Semarang*. Skripsi: Unnes.
- Jurusan Bahasa dan Sastra FBS Unnes. 2001. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan*. Semarang: Griya Jawi.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kirana, Ayu Wida Nindya. 2009. *Peningkatan Kemampuan Menulis Wacana Narasi Melalui Media Gambar Berangkai Dengan Metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Pada Siswa Kelas X-2 SMA Islam T.Huda Bumiayu Kabupaten Brebes*. Skripsi: Unnes.
- Laksana, Puja. 2009. *Panduan Praktis Mengarang-Menulis*. Semarang: Penerbit Aneka Ilmu.

- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Jakarta: Adi Cita Karya Nusa.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang : UMM Press
- Semi, M. Atar. 1990. *Menulis Efektif*. Padang: Angkasa Raya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1983. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa
- Widarso, Wishnubroto. 1992. *Kiat Menulis dalam Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Widyamartaya, A. 1996. *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.
- Widyaningsih, Esty. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas X.4 SMA Negeri 1 Bergas Melalui Teknik Writing in The Here and Now Tahun ajaran 2009/2010*. Skripsi: Unnes.
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiyanto, Asul. 2006. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: Grasindo.





## Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**  
(RPP)

**Satuan Pendidikan** : SMP

**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa

**Kelas** : VII

**Semester** : 2

**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh*.

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis narasi

**C. Indikator**

- Mampu menyusun kerangka topik karangan
- Mampu menyusun karangan dengan kesesuaian topik dan isi karangan serta tata tulis yang tepat

**D. Materi Pembelajaran**

1. Teks wacana narasi
2. Struktur wacana narasi
3. Penyusunan wacana narasi

**E. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemodelan
4. Penugasan

## F. Sumber

Buku paket Bahasa Jawa untuk siswa kelas VII SMP

Argumentasi dan Narasi Gorys Keraf

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
A.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengondisikan siswa agar siap belajar</li> <li>2. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari</li> <li>3. Memberikan ilustrasi kegiatan yang akan dilaksanakan</li> <li>4. Memotivasi siswa dengan cara mengemukakan kompetensi yang akan dipelajari.</li> </ol>	15 menit
B.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengajak siswa bertanya jawab tentang pengertian narasi dan cara penulisannya.</li> <li>2. Guru memberikan contoh karangan narasi yang menggunakan teknik pancingan kata pembuka “<i>Upama aku dadi...</i>” dengan beberapa kata penggiring.</li> <li>3. Siswa dibantu guru mengidentifikasi unsur-unsur narasi yang ada dalam contoh karangan.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Siswa menulis karangan narasi tentang cita-citanya menggunakan teknik pancingan kata pembuka “<i>Upama aku dadi...</i>” dengan beberapa kata penggiring</li> </ol>	60 menit



	<p>5. Setelah selesai, beberapa hasil pekerjaan siswa dikoreksi secara bersama-sama.</p> <p><b>Konfirmasi</b></p> <p>6. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru.</p> <p>7. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas.</p>	
<b>C.</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>1. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.</p> <p>2. Siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran yang baru berlangsung sebagai kegiatan refleksi.</p> <p>3. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh para siswa.</p>	15 menit

## H. Penilaian

Teknik : Pemberian tugas

Bentuk Instrumen : Tertulis

Jenis penilaian :

### 1. Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### 2. Penelitian hasil

Gawea karangan narasi migunakake tembung “*Upama aku dadi...*” lan kata penggiring “*Supaya bisa dadi..., aku kudu...*” lan “*Yen wis dadi..., aku bakal...*”.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1.	Kesesuaian judul dengan isi	15
2.	Kohesi dan koherensi	15
3.	Struktur	15
4.	Ejaan atau tanda baca	20
5.	Kelengkapan unsur 5W1H	20
6.	Diksi	15
	Jumlah	100

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Narasi**

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	SKOR
1.	Kesesuaian Judul	Isi karangan 81%-100% sesuai dengan judul	12-15
		Isi karangan 61%-80% sesuai dengan judul	8-11
		Isi karangan 41%-60% sesuai dengan judul	4-7
		Isi karangan tidak sesuai dengan judul	0-3
2.	Kohesi dan Koherensi	Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat hampir 100% jelas	12-15
		Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 75% jelas	8-11
			4-7

		Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 50% jelas Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 25% jelas	0-3
3.	Struktur	Penyusunan struktur tepat 76%-100% Penyusunan struktur tepat 51%-75% Penyusunan struktur tepat 26%-50% Penyusunan struktur tepat 0%-25%	12-15 8-11 4-7 0-3
4.	Ejaan atau tanda baca	Penggunaan ejaan tepat hampir 100% Penggunaan ejaan 25% kurang tepat Penggunaan ejaan 50% kurang tepat Penggunaan ejaan 75% kurang tepat	16-20 11-15 6-10 0-5
5.	Kelengkapan unsur 5W1H	Unsur cerita sudah lengkap (6 unsur) Unsur cerita cukup lengkap (4-5 unsur) Unsur cerita kurang lengkap (2-3 unsur) Unsur cerita tidak lengkap (0-1 unsur)	16-20 11-15 6-10 0-5
6.	Diksi	Pilihan kata hampir 100% tepat dan makna kalimatnya jelas Pilihan kata 25% kurang tepat namun makna kalimatnya masih jelas	12-15 8-11
		Pilihan kata 50% kurang tepat sehingga makna kalimatnya kurang jelas Pilihan kata 75% tidak tepat sehingga makna kalimatnya tidak jelas	4-7 0-3

**Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

NO	KATEGORI	NILAI
1.	Sangat baik	91-100
2.	Baik	81-90
3.	Cukup	71-80
4.	Kurang	61-70
5.	Sangat kurang	0-60

Purbalingga, .....2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Estiwati, S.Pd.  
NIP 195611201980032005

Nur Umayah  
NIM 2102407178

Mengetahui

Kepala Sekolah SMP N 1 Bobotsari

Puji Santosa, S.Pd., M.Pd.  
NIP 196107141988031009

## Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II  
(RPP)**

**Satuan Pendidikan** : SMP  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Jawa  
**Kelas** : VII  
**Semester** : 2  
**Alokasi Waktu** : 2 x 45 menit

**A. Standar Kompetensi**

Mampu mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat, dan perasaan dalam berbagai jenis karangan menggunakan ragam bahasa Jawa sesuai *unggah-ungguh*.

**B. Kompetensi Dasar**

Menulis narasi

**C. Indikator**

- Mampu menyusun kerangka topik karangan
- Mampu menyusun karangan dengan kesesuaian topik dan isi karangan serta tata tulis yang tepat

**D. Materi Pembelajaran**

1. Teks wacana narasi
2. Struktur wacana narasi
3. Penyusunan wacana narasi

**E. Metode Pembelajaran**

1. Ceramah
2. Tanya jawab
3. Pemodelan
4. Penugasan

## F. Sumber

Buku paket Bahasa Jawa untuk siswa kelas VII SMP

Argumentasi dan Narasi Gorys Keraf

## G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

No.	Kegiatan	Alokasi waktu
A.	<p><b>Kegiatan Awal</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengondisikan siswa agar siap belajar.</li> <li>2. Melakukan apersepsi dengan bertanya jawab mengenai kesulitan yang dialami siswa pada siklus I.</li> <li>3. Memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan hasil yang diperoleh pada siklus II.</li> </ol>	15 menit
B.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <p><b>Eksplorasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Guru mengajak siswa untuk lebih memperhatikan penjelasan yang akan diberikan.</li> <li>5. Guru memberikan contoh karangan narasi yang menggunakan teknik pancingan kata pembuka “<i>Upama aku dadi...</i>” dengan beberapa kata penggiring.</li> <li>6. Guru membantu siswa memahami unsur narasi dan cara penulisan yang baik.</li> </ol> <p><b>Elaborasi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Siswa memperbaiki karangan narasi tentang cita-citanya menggunakan teknik pancingan kata pembuka “<i>Upama aku dadi...</i>” dengan beberapa kata penggiring.</li> <li>8. Setelah selesai, beberapa hasil pekerjaan siswa dikoreksi secara bersama-sama.</li> </ol>	60 menit

	<p><b>Konfirmasi</b></p> <p>9. Hasil pekerjaan siswa dikumpulkan kepada guru.</p> <p>10. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk menanyakan hal yang belum jelas.</p>	
<b>C.</b>	<p><b>Kegiatan Akhir</b></p> <p>11. Siswa membuat rumusan simpulan terhadap butir-butir pembelajaran yang sudah mereka ikuti.</p> <p>12. Siswa menyampaikan kesan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>13. Guru memberi penguatan terhadap simpulan yang diberikan oleh para siswa kemudian menutup kegiatan pembelajaran.</p>	15 menit

## H. Penilaian

Teknik : Pemberian tugas

Bentuk Instrumen : Tertulis

Jenis penilaian :

### 1. Penilaian proses

Penilaian proses dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan.

### 2. Penelitian hasil

Gawea karangan narasi migunakake tembung “*Upama aku dadi...*” lan kata penggiring “*Supaya bisa dadi..., aku kudu...*” lan “*Yen wis dadi..., aku bakal...*”.

**Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR
1.	Kesesuaian judul dengan isi	15
2.	Kohesi dan koherensi	15
3.	Struktur	15
4.	Ejaan atau tanda baca	20
5.	Kelengkapan unsur 5W1H	20
6.	Diksi	15
	Jumlah	100

**Tabel 2. Kriteria Penilaian Menulis Narasi**

NO	ASPEK PENILAIAN	KRITERIA	SKOR
1.	Kesesuaian Judul	Isi karangan 81%-100% sesuai dengan judul	12-15
		Isi karangan 61%-80% sesuai dengan judul	8-11
		Isi karangan 41%-60% sesuai dengan judul	4-7
		Isi karangan tidak sesuai dengan judul	0-3
2.	Kohesi dan Koherensi	Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat hampir 100% jelas	12-15
		Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 75% jelas	8-11
		Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 50% jelas	4-7
		Keterkaitan dan keruntutan antarparagraf dan antarkalimat 25% jelas	0-3
3.	Struktur	Penyusunan struktur tepat 76%-100%	12-15



		Penyusunan struktur tepat 51%-75%	8-11
		Penyusunan struktur tepat 26%-50%	4-7
		Penyusunan struktur tepat 0%-25%	0-3
4.	Ejaan atau tanda baca	Penggunaan ejaan tepat hampir 100%	16-20
		Penggunaan ejaan 25% kurang tepat	11-15
		Penggunaan ejaan 50% kurang tepat	6-10
		Penggunaan ejaan 75% kurang tepat	0-5
5.	Kelengkapan unsur 5W1H	Unsur cerita sudah lengkap (6 unsur)	16-20
		Unsur cerita cukup lengkap (4-5 unsur)	11-15
		Unsur cerita kurang lengkap (2-3 unsur)	6-10
		Unsur cerita tidak lengkap (0-1 unsur)	0-5
6.	Diksi	Pilihan kata hampir 100% tepat dan makna kalimatnya jelas	12-15
		Pilihan kata 25% kurang tepat namun makna kalimatnya masih jelas	8-11
		Pilihan kata 50% kurang tepat sehingga makna kalimatnya kurang jelas	4-7
		Pilihan kata 75% tidak tepat sehingga makna kalimatnya tidak jelas	0-3

**Tabel 3. Penilaian Keterampilan Menulis Narasi**

NO	KATEGORI	NILAI
1.	Sangat baik	91-100
2.	Baik	81-90
3.	Cukup	71-80
4.	Kurang	61-70
5.	Sangat kurang	0-60

Purbalingga, .....2011

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Estiwati, S.Pd.  
NIP 195611201980032005

Nur Umayah  
NIM 2102407178



Mengetahui  
Kepala Sekolah SMP N 1 Bobotsari

Puji Santosa, S.Pd., M.Pd.  
NIP 196107141988031009

## Lampiran 3. Contoh Wacana Narasi

**UPAMA AKU DADI GURU**

*Upama aku dadi guru, aku mesthi bakal seneng banget, amarga guru mujudake kekeparepanku awit biyen. Aku kepengin dadi guru amarga guru iku awèh piwulangan kang becik marang murid-muride. Guru kang becik ora mung awèh ngelmu marang muride, nanging uga kudu bisa dadi tuladha marang masyarakat. Jaman saiki akeh wong sing kepengin dadi guru, bisa guru SD, guru SMP, guru SMA, malah-malah dadi dosen, yaiku gurune mahasiswa sing ana ing perguruan tinggi. Mbesuk aku kepengin dadi guru ing SMA Negeri 1 Bobotsari, sekolahku biyen.*

*Supaya bisa dadi guru, aku kudu sekolah nang perguruan tinggi kang nganakake jurusan-jurusan kependhidhikan. Perguruan tinggi iku tuladhane UNNES, UNY, IKIP PGRI, lan UMP. Perguruan tinggi mau ora mung mbukak jurusan-jurusan murni, nanging uga jurusan kependhidhikan. Ana jurusan iku, bakal diajarake mata kuliyah-mata kuliyah sing ana gegayutane karo keguruan. Mula yen wis lulus saka kana, bakal bisa dadi guru. Beda karo liyane, IKIP PGRI khusus kanggo wong-wong kang kepengin dadi guru, amarga IKIP PGRI iku ora mbukak jurusan ngelmu-ngelmu murni.*

*Yen wis dadi guru, aku bakal ngaturake panuwun kang gedhe banget dhateng Kang Mahaagung, amarga kekeparepanku bisa kawujud. Seliyane iku, aku arep ngajarake ngelmu-ngelmu kang becik marang murid-muridku. Aku kepengin, pendhidhikan nang Indonesia bisa apik kaya negara-negara liyane. Masyarakat bangsa iki kudu bisa pinter-pinter, supaya ora ketinggalan karo sing liyane.*

## Lampiran 6. Pedoman Jurnal

**JURNAL SISWA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama : .....

No/Kelas : .....

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan jujur !

1. Apakah kamu senang menulis karangan tentang cita-citamu menggunakan teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring?

.....  
 .....

2. Kesulitan apakah yang kamu alami saat menulis karangan tentang cita-citamu menggunakan teknik tersebut?

.....  
 .....

3. Apakah melalui teknik tersebut memberikan kemudahan dalam menulis karangan?

.....  
 .....

4. Apakah kamu merasa lebih paham dan tertarik belajar menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

.....  
 .....

5. Berilah kesan dan pesan tentang pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring!

.....  
 .....

## Lampiran 7. Pedoman Jurnal Guru

**JURNAL GURU SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Nama : .....

NIP : .....

1. Bagaimanakah respon siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring?

.....

.....

.....

2. Bagaimanakan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

.....

.....

.....

3. Bagaimanakan sikap siswa dalam menulis karangan narasi melalui teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring?

.....

.....

.....

4. Uraikan situasi dan suasana saat pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut!

.....

.....

.....

## Lampiran 8. Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA SIKLUS I DAN SIKLUS II**

Peserta: Siswa yang mendapat nilai baik, sedang, dan kurang

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis narasi tentang cita-citamu?

Jawab:

.....

2. Bagaimana pendapatmu tentang teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi?

Jawab:

.....

3. Kesulitan apa yang kamu alami saat menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

Jawab:

.....

4. Kesan apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui teknik tersebut?

Jawab:

.....

5. Apa manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

Jawab:

.....

## Lampiran 19. Rekap Hasil Wawancara Siklus I

**HASIL WAWANCARA SIKLUS I**

Peserta: Siswa yang mendapat nilai baik

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis narasi tentang cita-citamu?  
Jawab: *Senang sekali.*
2. Bagaimana pendapatmu tentang teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi?  
Jawab: *Tekniknya sangat memberikan kemudahan untuk menulis karangan.*
3. Kesulitan apa yang kamu alami saat menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?  
Jawab: *Tidak ada kesulitan.*
4. Kesan apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui teknik tersebut?  
Jawab: *Senang mendapat pembelajaran menulis, menulis jadi gampang.*
5. Apa manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?  
Jawab: *Bisa buat curhat dan refleksi.*

## HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Peserta: Siswa yang mendapat nilai sedang

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis narasi tentang cita-citamu?

Jawab: *Iya saya senang bercerita tentang cita-cita.*

2. Bagaimana pendapatmu tentang teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi?

Jawab: *Tekniknya memberikan kemudahan untuk menulis narasi.*

3. Kesulitan apa yang kamu alami saat menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

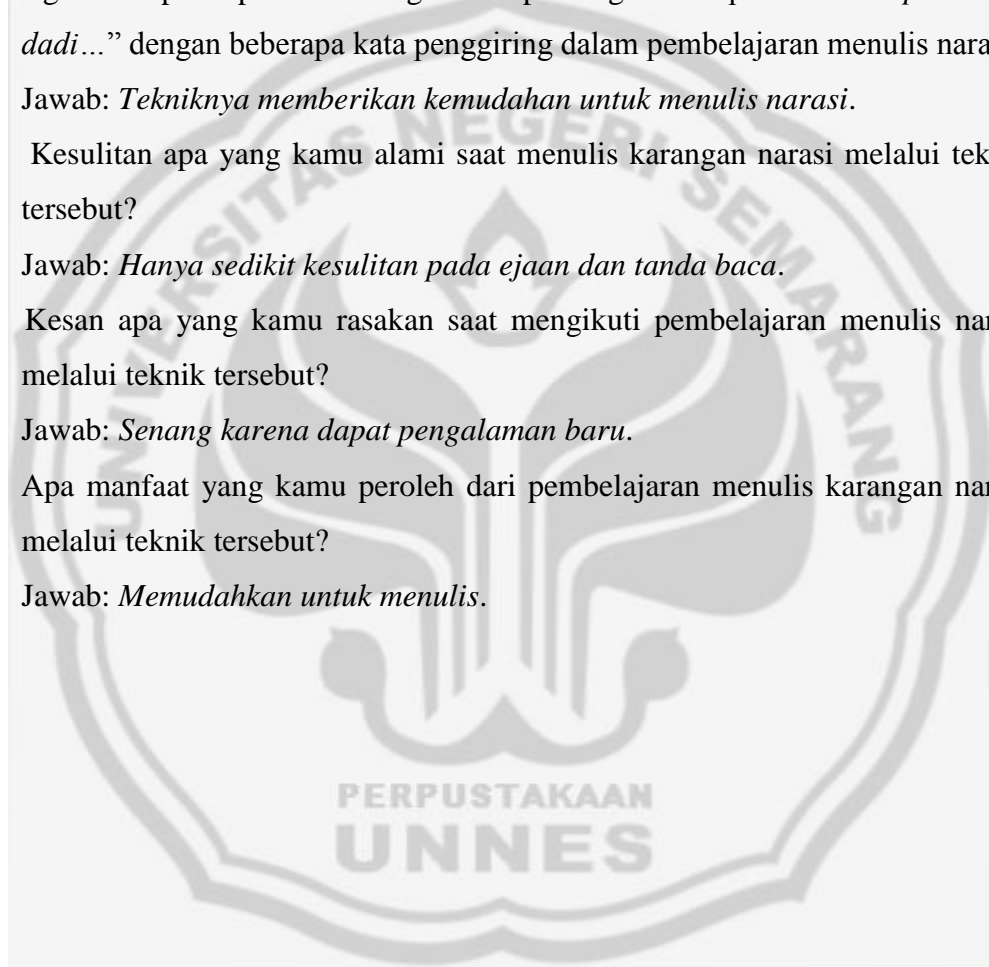
Jawab: *Hanya sedikit kesulitan pada ejaan dan tanda baca.*

4. Kesan apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Senang karena dapat pengalaman baru.*

5. Apa manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Memudahkan untuk menulis.*





## HASIL WAWANCARA SIKLUS I

Peserta: Siswa yang mendapat nilai kurang

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis narasi tentang cita-citamu?

Jawab: *Senang sekali.*

2. Bagaimana pendapatmu tentang teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi?

Jawab: *Tekniknya menarik.*

3. Kesulitan apa yang kamu alami saat menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

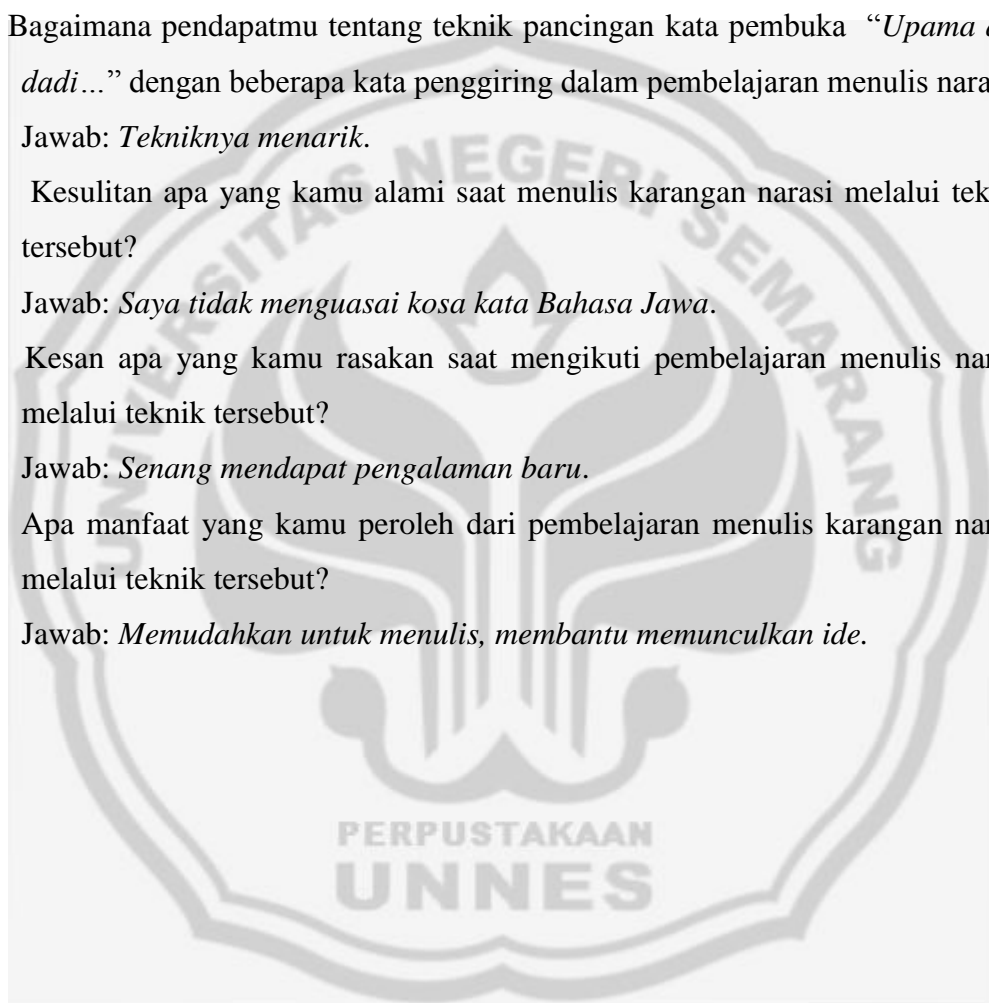
Jawab: *Saya tidak menguasai kosa kata Bahasa Jawa.*

4. Kesan apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Senang mendapat pengalaman baru.*

5. Apa manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Memudahkan untuk menulis, membantu memunculkan ide.*



## Lampiran 20. Rekap Hasil Wawancara Siklus II

**HASIL WAWANCARA SIKLUS II**

Peserta: Siswa yang mendapat nilai baik

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis narasi tentang cita-citamu?

Jawab: *Saya senang sekali menulis cita-cita.*

2. Bagaimana pendapatmu tentang teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi?

Jawab: *Tekniknya sangat memberikan kemudahan untuk menulis karangan.*

3. Kesulitan apa yang kamu alami saat menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Tidak ada kesulitan.*

4. Kesan apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Menulis menjadi lebih mudah dan menyenangkan.*

5. Apa manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Teknik pancingan bisa jadi pedoman untuk menulis narasi .*

## HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Peserta: Siswa yang mendapat nilai sedang

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis narasi tentang cita-citamu?

Jawab: *Iya senang.*

2. Bagaimana pendapatmu tentang teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi?

Jawab: *Saya menjadi lebih paham tentang cara-cara menulis yang baik.*

3. Kesulitan apa yang kamu alami saat menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

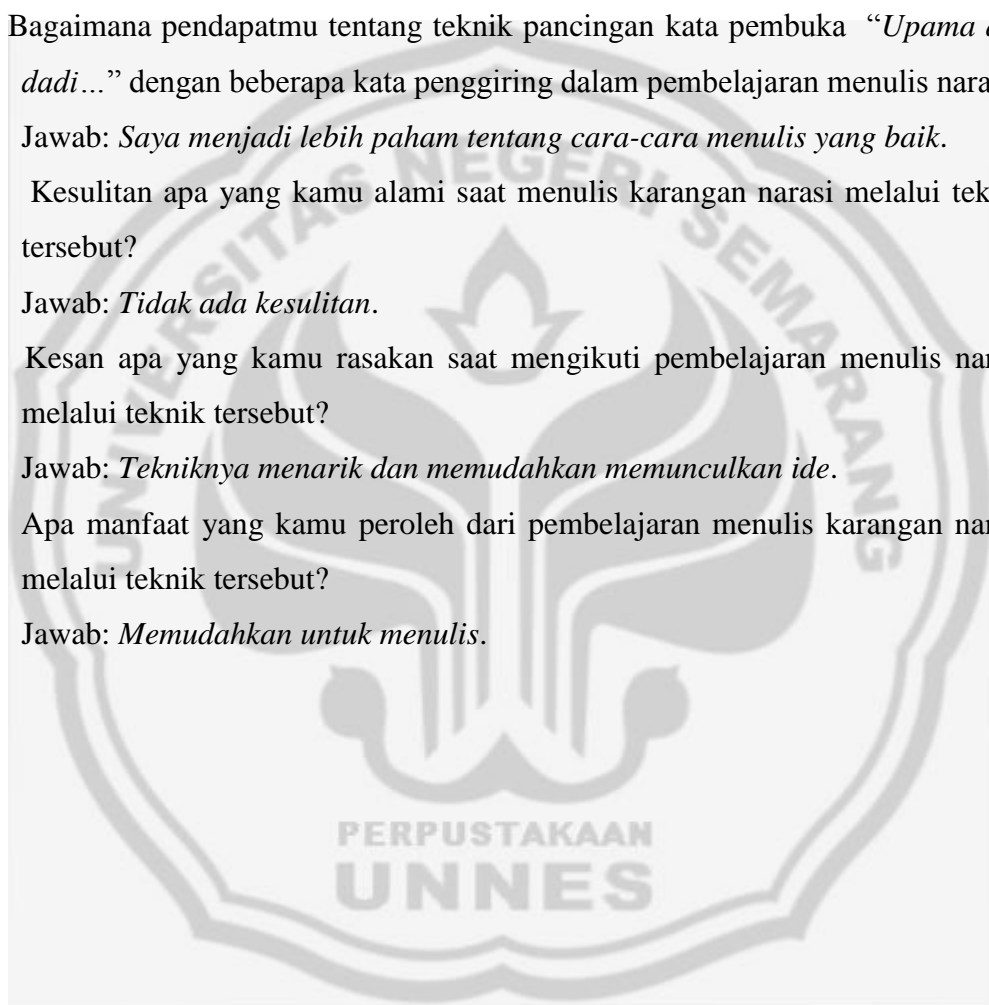
Jawab: *Tidak ada kesulitan.*

4. Kesan apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Tekniknya menarik dan memudahkan memunculkan ide.*

5. Apa manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Memudahkan untuk menulis.*



## HASIL WAWANCARA SIKLUS II

Peserta: Siswa yang mendapat nilai kurang

1. Apakah kamu senang dengan pembelajaran menulis narasi tentang cita-citamu?

Jawab: *Iya senang.*

2. Bagaimana pendapatmu tentang teknik pancingan kata pembuka “*Upama aku dadi...*” dengan beberapa kata penggiring dalam pembelajaran menulis narasi?

Jawab: *Tekniknya memberikan kemudahan menulis.*

3. Kesulitan apa yang kamu alami saat menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

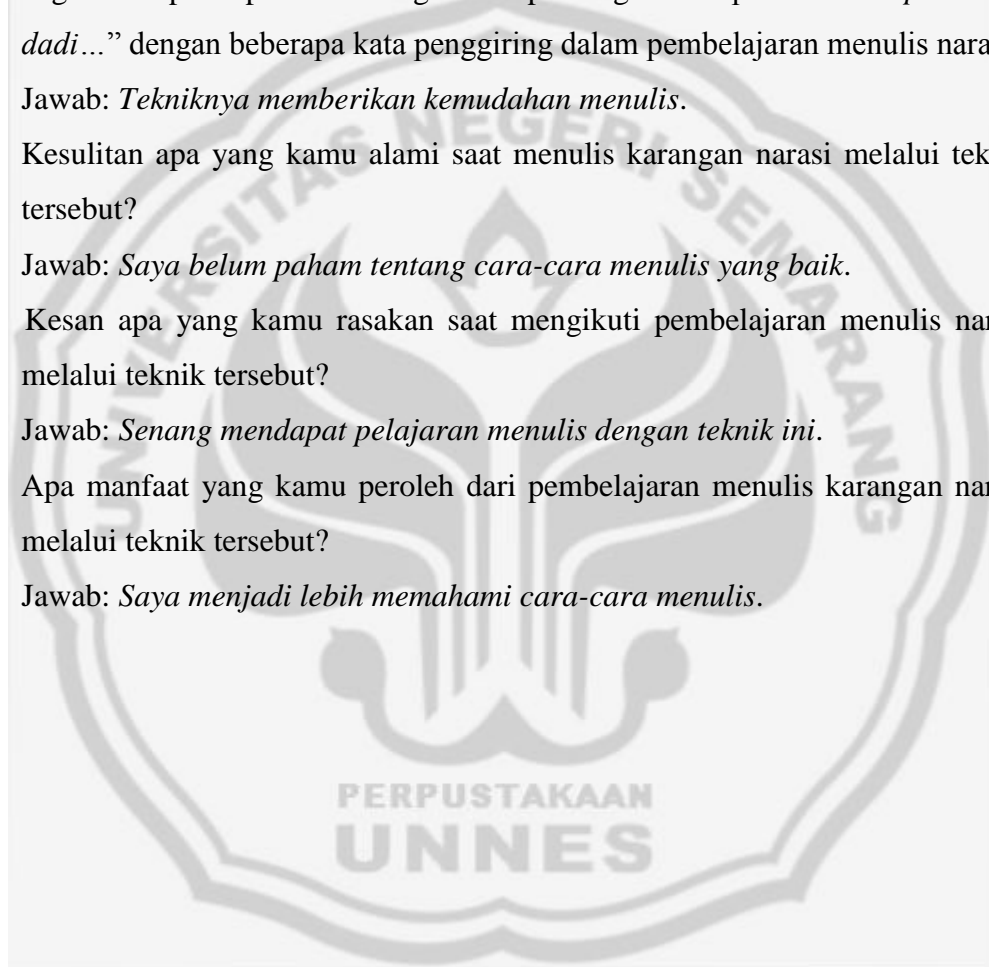
Jawab: *Saya belum paham tentang cara-cara menulis yang baik.*

4. Kesan apa yang kamu rasakan saat mengikuti pembelajaran menulis narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Senang mendapat pelajaran menulis dengan teknik ini.*

5. Apa manfaat yang kamu peroleh dari pembelajaran menulis karangan narasi melalui teknik tersebut?

Jawab: *Saya menjadi lebih memahami cara-cara menulis.*



## Lampiran 22. Foto Pembelajaran Siklus I dan Siklus II

**Siklus I****Siklus II**

a. Pada saat pembelajaran



b. Pada saat siswa memperhatikan pelajaran



c. Pada saat menulis karangan narasi



d. Pada saat mengoreksi bersama



e. Pada saat siswa diwawancarai

